

**STRATEGI PENGGUNAAN *PRESS RELEASE* HUMAS POLDA  
SULSEL DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MUH. ALQADRI NASUTION**

NIM: 50700116094

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

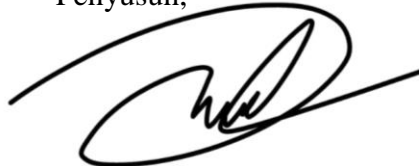
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Alqadri Nasution  
NIM : 50700116094  
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 14 Januari 1998  
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Bontotangnga, Perumahan Hertasning Madani,  
Blok M1 No.29 – Gowa  
Judul : Strategi Penggunaan *Press Release* Humas Polda  
Sulsel Dalam Menyampaikan Informasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 11 Februari 2021

Penyusun,



Muh. Alqadri Nasution  
NIM: 50700116094

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Penggunaan *Press Release* Humas Polda Sulsel dalam Menyampaikan Informasi”, yang disusun oleh Muh. Alqadri Nasution, NIM: 50700116094, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2021 M, bertepatan dengan 29 Jumadil Akhir 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi.

Gowa, 11 Februari 2021 M.  
29 Jumadil Akhir 1442 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(  )
Sekretaris	: Dr. Arham Selo, M.Si	(  )
Munaqisy I	: Dr. Asni Djamereng, M.Si	(  )
Munaqisy II	: Ibnu Hajar, S.Sos., M.I.Kom	(  )
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Hasaruddin, S.Ag., M.Ag	(  )
Pembimbing II	: Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si	(  )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag  
NIP. 19760220 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam*, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya yang senantiasa selalu berpegang teguh terhadap ajaran sunnahnya hingga akhir zaman ini. Skripsi ini berjudul **“Strategi Penggunaan Press Release Humas Polda Sulsel dalam Menyampaikan Informasi”**, ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan salah satu masalah terbesar penulis yaitu adanya pandemi virus corona yang melanda dunia termasuk Indonesia yang membuat semua orang mempunyai hambatan sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan *Work From Home* (bekerja dari rumah) termasuk proses perkuliahan pun harus dilakukan di rumah, namun berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dan berkah Allah *Subhanahu wata'ala*, sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis dapat diatasi.

Dengan segala kerendahan, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikt membantu baik moril maupun material. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih

kepada segala jasa sumbangsih yang telah diberikan baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA., Ph. D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin, M.Hum selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag selaku Wakil Rektor III, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag selaku Wakil Rektor IV.
2. Dekan Dr. Firdaus Muhammad, MA beserta Wakil Dekan I bidang Akademik Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si., Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA. dan Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Dr. Irwanti Said, M.Pd., Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memimpin dengan penuh tanggungjawab.
3. Dr. Asni Djamereng, M.Si dan Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasihat, serta pelayanan hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah. Tak lupa penulis menghanturkan terimakasih kepada bapak Muhammad Rusli, S.Ag., M.Fil.I selaku Staf Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Prof. Dr. H. Hasaruddin, S. Ag., M. Ag dan Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M. Si. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Dr. Asni Djamereng, M. Si dan Ibnu Hajar, S. Sos., M.I.Kom selaku munaqisy I dan munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen, bagian Tata Usaha Umum dan Akademik, bersama para staf jurusan Ilmu Komunikasi dan staf pegawai, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, motivasi dan nasihat selama penulis menempuh pendidikan Jurusan Ilmu Komunikasi.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Staf yang memberikan fasilitas kepada penulis untuk membaca, menulis, dan meminjam buku-buku yang terdapat di perpustakaan.
8. Kepala Kepolisian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Bapak Irjen. Pol Merdisyam dan Kepala Bidang Humas Polda Sulsel Bapak Kombes. Pol Ibrahim Tompo beserta KaSubbid yang ada di Bidang Humas. Bapak Akbp. Sobrin Soeleman, Bapak Kopol. Moh. Arsyad, Bapak Kopol. Sudirno, Ibu Rosdiana, Ibu Bara, Ibu Diana, Bapak Wahyu, Bapak Apri yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan penulis ilmu dan juga pengalaman yang sangat luar biasa.
9. Keluarga besar Ilmu Komunikasi yang telah mengisi hari-hari saya selama menjadi mahasiswa, terutama untuk senior-senior yang banyak memberikan saya pembelajaran. Teman-teman FOCUS 16 tanpa terkecuali khususnya teman kelas saya Ilmu Komunikasi C 2016 (Ikonic Picture), terima kasih telah mewarnai hidup penulis di kelas dengan candaan, kesedihan dan kebahagiaan semasa kuliah, teman-teman dekat saya CurCar yaitu Dian, Riri, Isma, Dewi, Ifa, dan Jusma, terima kasih sudah banyak membantu penulis



dalam hal apapun semampu kalian sampai saat sekarang ini. Teman-teman seperjuangan ujian konprehensif Ica Kimi, Elma Apriliyani, dan Sobat Nawir, terima kasih.

10. Keluarga besar Radio Syiar FM khususnya Bunda Tanti yang telah memberikan kasih dan sayang kepada anak-anaknya di Studio dan kepada teman-teman crew yaitu kak Ato, kak Angga, kak Fahmi, kak Gomez, kak Ima, Kak Inna, Kak Kiki, Kak Mila, Riza, Ahlamiah, Ninis, Fira, Wisnu, Zul, Aswar, Upa, Ayu, dan Wafiq beserta crew angkatan 8, 9 ,10 dan 11 terima kasih atas dukungannya.
11. Teman seperjuangan KKN Desa Bontolohe, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba, terima kasih atas semangatnya dan juga keluarga besar Petta Rowa di Desa Sapobonto.
12. Kepada seluruh pihak yang banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama untuk adik-adik di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
13. Dan juga kepada kedua orang tua saya tercinta bapak H. Nasution Abu dan Ibu Martah Thalib. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, tanggung jawab menyekolahkan anak-anaknya dan doa restunya selama ini. Kepada seluruh keluarga besar bapak dan Ibu penulis.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun

sangat penulis harapkan demi penyempurnanya karya tulis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Semoga skripsi ini dapat berjalan dengan susai harapan penulis.

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Gowa, 1 November 2020



**Muh. Alqadri Nasution**

**NIM: 50700116094**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	10-30
A. Konsep Hubungan Masyarakat.....	10
B. Konsep Strategi Humas dan Penggunaan <i>Press Release</i> .....	19
C. Perspektif Islam Terhadap Humas .....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31-35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35

BAB IV STRATEGI PENGGUNAAN <i>PRESS RELEASE</i> HUMAS POLDA SULSEL DALAM MENYAMPAIKAN INFROMASI.....	37-61
A. Profil Polda Sulawesi Selatan.....	37
B. Strategi Penggunaan <i>Press release</i> Humas Polda Sulsel dalam Menyampaikan Informasi.....	49
C. Proses Pengelolaan Data Informasi dalam Pembuatan <i>Press release</i> di Humas Polda Sulsel.....	56
BAB V PENUTUP.....	64-65
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 . Perbandingan Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	8
Tabel 1.2 . Komponen Strategi <i>Public Relations</i> .....	20



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 . Logo Polda Sulsel .....	40
Gambar 1.2 . Struktur Organisasi Bid Humas Polda Sulsel .....	48



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrofterbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamza	’	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

## 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fatḥah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَا : *mafa*

رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعِمْ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif*)



*lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
 النَّوْغُ : *al-nau'*  
 شَيْءٌ : *syai'un*  
 أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa māMuḥammadunillārasūl*

*Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*SyahrurRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MA	= Madrasah Aliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

## ABSTRAK

Nama : Muh. Alqadri Nasution  
NIM : 50700116094  
Judul Skripsi : Strategi Penggunaan *Press Release* Humas Polda Sulsel dalam Menyampaikan Informasi

---

Pokok Masalah dalam penelitian ini adalah strategi penggunaan *Press release* Humas Polda Sulsel dalam menyampaikan informasi dan proses pengelolaan data informasi *Press release*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penggunaan *Press release* dalam menyampaikan informasi dan bagaimana proses pengelolaan data informasi dalam pembuatan *Press release* di Humas Polda Sulsel.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa informan untuk melakukan wawancara dan observasi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder yang didapat langsung dari pihak internal instansi dari hasil wawancara dan observasi peneliti. Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini (1) Strategi Humas Polda Sulsel dalam menggunakan *Press release* sebagai bahan untuk menyampaikan informasi yaitu dengan menerapkan beberapa strategi yaitu bermitra dengan media. Kemudian membangun sarana dan prasarana dengan pihak media. Selanjutnya memanfaatkan SDM di bidang humas dan Humas Polda Sulsel membuka ruang komunikasi kepada siapa saja terutama ke masyarakat kemudian para anggota Polri diharapkan menjadi agen Kehumasan dan yang terakhir yaitu pemolisian media sosial, Humas Polda Sulsel mengikuti perkembangan media sosial untuk menyesuaikan keadaan dan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi. (2) Proses pengelolaan data informasi dalam pembuatan *Press release* di Humas Polda Sulsel yaitu menjalin kerjasama antar bidang yang ada di kantor Polda Sulsel; Sub Bidang PID mengumpulkan data antar bidang; Sub Bidang PID memberikan data yang telah didapat ke Sub Bidang PENMAS, selanjutnya Humas memberikan *Press release* kepada media dan melakukan kegiatan konferensi pers untuk menyampaikan informasi yang ada di dalam *Press release*.

Implikasi sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, pihak Humas mampu menjakankan peranan dan fungsinya dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat serta dapat lebih menjalin hubungan antar bidang-bidang yang ada di kantor Polda Sulsel, media, wartawan dan juga bisa menjadi tempat referensi bagi mahasiswa yang ingin bekerja di Humas pada suatu instansi maupun perusahaan, serta berguna bagi mahasiswa yang hendaknya menyelesaikan tugas akhir.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum masyarakat Indonesia dilakukan oleh aparat kepolisian. Selain memelihara keamanan dan ketertiban, polisi juga mengatur atau menginformasikan dan mempublikasikan kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia hal-hal apa saja yang terjadi dan aktivitas apa saja yang dilakukan di masyarakat khususnya di seluruh provinsi, kota, dan kabupaten. Kepolisian negara tentu saja memiliki Humas. Keberadaan Humas di dalam instansi atau lembaga merupakan bagian yang penting karena humas memiliki fungsi yang melibatkan atau menjaga reputasi.

Pada dasarnya, Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah, bahkan pesantren dan usaha bersama. Kebutuhan akan kehadirannya tidak bisa dicegah, terlepas dari kita menyukainya atau tidak, karena Humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting Humas sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era globalisasi dan “banjir informasi” seperti saat ini.

Humas yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relations* atau PR (kedua istilah ini akan dipakai secara bergantian) itu terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya juga selalu mengalami

Humas, kecuali jika ia adalah sejenis tarzan yang tidak pernah bertemu atau menjalin kontak dengan manusia lainnya.<sup>1</sup>

Meningkatkan citra perusahaan dan menjaga nama baik perusahaan juga bagian dari kinerja Humas. Selain itu, hal tersebut digunakan untuk mendapatkan kepercayaan publik. Humas juga dapat mengelola informasi untuk disebarluaskan di masyarakat. Tidak hanya itu, Humas juga yang mengelola media sosial yang ada di suatu instansi. Secara otomatis, komunikasi sudah berlangsung di dalam kerja Humas karena semua bidang yang ada didalam perusahaan atau instansi perlu berkomunikasi dengan bagian Humas. Terjalin kerjasama antara semua bidang yang ada.

Fungsi Humas secara umum menurut F. Rachmadi adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan publiknya, intern maupun ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga.<sup>2</sup>

Fungsi Humas ini menekankan pada empat hal yaitu menumbuhkan hubungan baik dengan publik. Kemudian menanamkan pengertian, dan kemudian motivasi serta partisipas dan tak kalah pentingnya adalah menciptakan opini dalam membentuk citra lembaga. Humas mempunyai fungsi timbal-balik, baik ke dalam maupun ke luar. Ke luar, harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Adapun ke dalam, harus selalu berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran negatif di masyarakat sebelum suatu tindakan atau

---

<sup>1</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, (Cet.I Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.1.

<sup>2</sup>F. Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka), h.21

kebijakan itu di jalankan. Artinya, Humas harus memastikan tidak ada masalah di dalam organisasi dahulu, sebelum kebijakan dilaksanakan.<sup>3</sup>

Sama halnya dengan Polisi Daerah (Polda) Sulawesi Selatan yang merupakan institusi negara. Selain mengamankan dan melindungi masyarakat umum, Polda Sulsel khususnya bidang Humas berusaha menjaga citra perusahaan agar tetap mendapatkan kepercayaan dari publik eksternal dan publik internal. Sebelum melakukan penyebarluasan informasi Humas Polda Sulsel terlebih dahulu harus menjalin relasi dengan semua bidang yang ada di Polda Sulsel. Selain dari bidang yang ada di ruang lingkup Polda, bidang Humas Polda Sulsel harus membangun relasi di dalam struktur bidang Humas terlebih dahulu. Bidang Humas selain memberikan informasi kepada publik juga memberikan informasi di dalam Polda itu sendiri.

Humas Polda Sulsel merupakan bidang yang melakukan kegiatan konferensi pers, baik itu publikasi dari Humas itu sendiri dan publikasi dari bidang lain yang ada di Polda Sulsel. Tetapi, sebelumnya harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu oleh bidang Humas itu sendiri. Tidak hanya itu, sebelum Humas Polda melakukan kegiatan konferensi pers harus menyediakan bahan untuk konferensi pers. Bahan yang dimaksud adalah *press release*.

*Press release (New Release)* atau Siaran Pers sebagai publisitas, yaitu media yang banyak digunakan dalam kegiatan PR untuk menyebarkan berita.<sup>4</sup> Penyebaran berita yang dimaksud ialah penyebaran yang bukan hanya dalam bentuk tulisan, melainkan ada juga dalam bentuk foto-foto yang memiliki nilai berita. Sebelum

---

<sup>3</sup>F. Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktik*, h.22.

<sup>4</sup>Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Cet II Edisi Revisi Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h.183.



mempublikasikan ke masyarakat melalui media, humas perlu mengetahui apa yang akan diberitakan, mengetahui isi dari siaran pers tersebut.

*Press release* dipublikasikan melalui media yang sudah bekerja-sama dengan pihak humas terlebih dahulu. Media yang dimaksud adalah media televisi, media cetak, dan radio. Humas dan media harus menjaga nama baik instansi masing-masing, harus menjaga hubungan antara media dan Humas yang ada di pemerintahan. Humas ketika ingin menyebarluaskan informasi kepada masyarakat tentunya harus ada *Media Relations*.

Salah satu kegiatan dari Humas ialah membuat *press release* dan mampu menyebarluaskan informasi yang terjadi di pemerintahan atau yang terjadi di Polda Sulsel, adapun isi dari *press release* itu harus bernilai dengan informasi yang terpercaya dan juga benar adanya. Jangkauan dari *press release* ini sangat luas dan sangat berguna untuk menjaga citra perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas menarik untuk diteliti strategi penggunaan *press release* Humas Polda Sulsel dalam menyampaikan informasi. Humas Polda Sulsel tidak hanya menyampaikan informasi di dalam ruang lingkup Polda tetapi juga menyampaikan informasi kepada masyarakat Sulawesi Selatan. Penelitian ini juga dilaksanakan di kantor Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan. Hal ini melatarbelakangi penulis mengangkat judul skripsi: “***Strategi Penggunaan Press Release Humas Polda Sulsel dalam Menyampaikan Informasi***”

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini ialah strategi penggunaan *press release* Humas Polda Sulsel dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Sulawesi Selatan.

## 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan, deskripsi fokus sebagai berikut:

Strategi penggunaan *Press Release* Humas dan Pembuatan *press release* dan cara menyampaikan informasi.

Strategi penggunaan *press release* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah *press release* yang digunakan oleh Humas dalam mempublikasikan informasi kepada masyarakat yang bernilai berita dan yang sedang terjadi di Sulawesi Selatan khususnya dari Polda Sulawesi Selatan dan pembuatan *press release* yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pembuatan *press release* dengan mencari data-data informasi dan bagaimana Humas Polda Sulsel dalam mengelola data. Menyampaikan informasi yang di maksud adalah bagaimana Humas Polda Sulsel bisa menyampaikan informasi dan menyebarluaskan informasi untuk masyarakat Sulawesi Selatan dengan adanya *press release*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Strategi Humas Polda Sulsel Dalam Menggunakan *Press Release* untuk menyampaikan dan mempublikasikan informasi, selanjutnya peneliti merumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Humas Polda Sulsel dalam menggunakan *press release* untuk mempublikasikan informasi ?
2. Bagaimana proses pengelolaan data informasi dalam pembuatan *press release* di Humas Polda Sulsel?

#### ***D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

Tinjauan pustaka menyimpulkan sebatas pengetahuan peneliti menemukan buku-buku yang terkait, beberapa karya ilmiah dan definisi yang peneliti merasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya.

1. Skripsi berjudul “*Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar*” Oleh Nurfaidah Rezky Mustafa Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Pada Tahun 2017, penelitian ini berfokus untuk menghindari berbagai macam argumentasi, serta untuk mencegah kesimpangsiuran penjelasan dan pokok permasalahan yang terdapat di dalam judul, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian dari skripsi Nufaidah Rezky Mustafa menunjukkan bahwa strategi Humas dalam meningkatkan citra Kantor meliputi dua cara yaitu secara internal yang meliputi penciptaan suasana nyaman di kantor dan pelayanan terhadap publik kemudian secara eksternal yang meliputi media komunikasi langsung dan media komunikasi tidak langsung.<sup>5</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian.
2. Skripsi berjudul “*Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Grobogan Dalam Melaksanakan Publisitas*” Oleh Ridho Aditrianto Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan

---

<sup>5</sup>Nurfaidah Rezky Mustafa. “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017).

Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Tahun 2017, penelitian ini berfokus untuk meneliti strategi Humas Pemerintah Kabupaten Grobongan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian dari skripsi Ridho Aditrianto menunjukkan bahwa Humas Pemerintah Kabupaten Grobongan ada tiga peran yang tercakup dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.<sup>6</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek dan objek penelitiannya.

3. Skripsi berjudul “*Strategi Humas Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Selatan Dalam Penyebarluasan Informasi Melalui Media Online*” Oleh Wahyudin Hamka Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada Tahun 2016, penelitian ini berfokus kepada strategi Humas Kanwil Kementerian Agama Sulsel dalam penyebarluasan informasi melalui *media online*, serta faktor pendukung dan penghambat, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian dari Wahyudin Hamka adalah secara keseluruhan ada 3 strategi dalam penyebarluasan informasi yaitu *Strategy of Publicity*, *Strategy of Persuasion*, dan *Strategy of Argumentation*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ridho Aditrianto. “Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Grobogan Dalam Melaksanakan Publisitas”, *Skripsi* (Surakarta: Fak. Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah, 2017).

<sup>7</sup>Wahyudin Hamka. “Strategi Humas Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Selatan dalam Penyebarluasan Informasi Melalui Media Online”. *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016).

**Table 1.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

No.	Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
		Penelitian Terhdahulu	Penelitian Peneliti	
1.	Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar	1. Subjek penelitian adalah Humas kantor Kesyahbandaran utama Makassar.	1. Subjek penelitian adalah humas Polda Sulawesi selatan.	1. Membahas tentang strategi Humas. 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.
2.	Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Grobogan Dalam Melaksanakan Publisitas	1. Subjek penelitian adalah Humas pemerintah Kabupaten Grobongan.	1. Subjek penelitian adalah Humas Polisi Daerah Sulawesi Selatan.	1. Membahas tentang strategi Humas. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
3.	Strategi Humas Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Selatan Dalam Penyebarluasan Informasi Melalui Media Online.	1. Subjek penelitian adalah Humas Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Selatan.	2. Subjek penelitian adalah Humas Polda Sulawesi Selatan.	1. Membahas tentang strategi Humas. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sumber: hasil olah data peneliti, 2019.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi Humas Polda Sulsel dalam menggunakan *press release* untuk mempublikasikan informasi.

- b. Untuk mengetahui cara pengelolaan data informasi dalam pembuatan *press release*.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau menambahkan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.
2. Penelitian ini untuk menambah wawasan pemikiran tentang penggunaan *press release* Humas Polda Sulsel dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang ada di Sulawesi Selatan.
3. Penelitian ini untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan pengembangan keterampilan.

- b. Kegunaan Praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi penggunaan *press release* dalam menyampaikan informasi, khususnya di Humas Polda Sulsel.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. Konsep Hubungan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Hubungan Masyarakat**

Pada dasarnya, Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Humas yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relations* atau PR itu sendiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya.<sup>1</sup>

Menurut definisi kamus terbitan *Institute of Public Relations* (IPR), yakni sebuah lembaga Humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, “humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara nama baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”.

Humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan Humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan Humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau, lazim disebut sebagai seluruh “:khalayak” atau publiknya).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, h.1.

<sup>2</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, h. 2.



Menurut kamus Fund and Wagnal, American Standard Desk Dictionary terbitan 1994, istilah Humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik/ kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepakterjangnya.

Istilah “kiat” dalam definisi ini mengindikasikan bahwa Humas harus menggunakan metode manajemen berdasarkan tujuan (*management by objectives*).

## **2. Tujuan Hubungan Masyarakat**

Dalam mengejar suatu tujuan, semua hasil atau tingkat kemajuan yang telah dicapai harus bisa diukur secara jelas, mengingat Humas merupakan kegiatan yang nyata. Hal ini dengan tegas menyangkal anggapan keliru yang mengatakan bahwa PR merupakan kegiatan yang abstrak. Bila Anda tengah menjalankan suatu program kehumasan, Anda pasti bisa mengukur hasil-hasil yang sudah dicapai. Kalau perlu, Anda bisa menerapkan teknik-teknik riset pemasaran untuk menguji tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan dari suatu kampanye kehumasan yang Anda luncurkan.<sup>3</sup>

Tujuan yang tepat tidak muncul begitu saja. Kita tidak bisa menemukan tujuan yang paling tepat hanya dengan duduk-duduk di belakang meja dan memerintahkan orang-orang lain untuk melakukan ini atau itu. Ada dua cara untuk menetapkan tujuan. Cara pertama adalah dengan mengadakan riset khusus guna mengidentifikasi masalah yang sekiranya memerlukan solusi Humas. Adapun cara yang kedua adalah dengan mengadakan serangkaian diskusi atau konsultasi secara mendalam dengan para pimpinan dapartemen atau kalangan staf inti guna mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan komunikasi paling mendasar yang mereka rasakan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, h. 2.

<sup>4</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, h. 71.

Adapun tujuan Humas dalam mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain yakni public (umum, masyarakat). Tujuan Humas adalah untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi di satu pihak dan dengan publik di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.<sup>5</sup>

Menurut Sam Black yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya, ada empat tujuan utama Humas yakni:

1. *To keep citizens informed of the councils's policy and its day-by-day activities*; (memelihara penduduk agar tahu jelas mengenai kebijaksanaan lembaga beserta kegiatan sehari-hari).
2. *To give them a opportunity of expressing views on important new projects before final decision are taken by the council*; (memberi kesempatan kepada mereka untuk menyatakan pandangannya mengenai proyek baru yang penting sebelum lembaga mengambil keputusan).
3. *To enlighten citizens on the way in which the systems of local government work*
4. *to inform them of their rights and responsibilities*; (memberikan penerangan kepada penduduk mengenai cara pelaksanaan sistem pemerintahan daerah dan mengenai hak-hak dan tanggung jawab mereka).
5. *To promote a sense of civic pride*. (mengembangkan rasa bangga sebagai warga negara).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi : Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h.55.

<sup>6</sup>Onong Uchjana Effendy, *Hubungan masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.37.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 tujuan utama humas yang menjadi landasan untuk mengetahui Humas yang ada di perusahaan atau organisasi lainnya.

### **3. Prinsip Hubungan Masyarakat**

Setelah tujuan di atas dikemukakan oleh Sam Black yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya kini ada beberapa prinsip pokok Humas, berikut prinsip-prinsip pokok Humas:

- a. Bahwa “Humas bertolak dari dalam Organisasi”. Berhasil tidaknya hubungan suatu organisasi dengan masyarakat sangat dipengaruhi oleh “Situasi dan Kondisi” di dalam (intern) organisasi yang bersangkutan.
  - b. Bahwa “tindakan perorangan membawa nama keseluruhan”. Tindakan-tindakan Humas sebenarnya bukan saja dilakukan oleh unit kerja Humas sendiri, tetapi juga oleh seluruh jajaran organisasi.
  - c. Bahwa nama baik organisasi tidaklah tergantung kepada apa yang dikerjakan. Seseorang atau publik menghargai suatu organisasi apabila organisasi itu benar-benar disukai publik karena melakukan sesuatu yang sesuai dengan selera publik.
  - d. Prinsip banyak bekerja dan bicara. Untuk dapat dikenal, harus ada usaha untuk memperkenalkan kepada pihak lain.<sup>7</sup>
- Oleh karena itu, semakin baik pekerjaan suatu organisasi untuk publiknya maka semakin baik pula publiknya ke organisasi.

---

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendy, *Hubungan masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, h. 38.

#### 4. Sasaran Hubungan Masyarakat

Sasaran Humas sudah sangat jelas yaitu :

- a. Sasaran yang berupa publik intern, yang dimaksud dengan publik adalah kelompok masyarakat yang harus selalu di hubungi dalam melaksanakan Humas. Sasaran ini berada di lingkungan sendiri, yaitu seluruh pegawai mulai dari karyawan terendah sampai karyawan tertinggi.
- b. Sasaran yang berupa publik ekstern, sasaran ini berupa orang-orang yang berada di luar lingkungan/jajaran, misalnya para anggota masyarakat dan wartawan.<sup>8</sup>

Sasaran Humas sudah sangat jelas diperuntukkan kepada masyarakat. Masyarakat yang menjadi sasaran Humas hanya terbagi berupa publik internal dan publik eksternal.

#### 5. Tugas Hubungan Masyarakat

Proses pelaksanaan peran dan tugas Humas dalam sebuah instansi, instansi manapun manapun itu pasti memiliki perbedaan, adapun perbedaan proses pelaksanaan peran dan tugas Humas.

Perbedaan utama antara fungsi dan tugas hubungan masyarakat (Humas) yang terdapat di instansi dinas pemerintahan dan lembaga non pemerintahan (lembaga komersial swasta), yaitu tidak ada sesuatu yang diperjual belikan atau transaksi terjadi, baik berbentuk produk barang maupun jasa pelayanan yang ditawarkan kepada pihak yang membutuhkan secara komersial. Melalui unit atau program kerja Humas tersebut, pemerintah dapat melaksanakan penyampaian informasi

---

<sup>8</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi : Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, h. 59.

pembangunan, penjelasan mengenai kebijaksanaan atau tindakan-tindakan tertentu serta kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan kewajiban atau tugas dinas pemerintahan.<sup>9</sup>

Tugas Humas pemerintah yang disampaikan oleh Rachmadi antara lain :

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab kepada publik, sehingga publik mempunyai pengertian yang benar tentang hal-ikhwal lembaga, segenap tujuan serta kegiatan yang dilakukan;
2. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat masyarakat;
3. Mempelajari dan melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan lembaga, maupun segala macam pendapat;
4. Menyelenggarakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh *public favour*, *public opinion*, dan perubahan sikap.<sup>10</sup>

Tugas Humas setidaknya ada empat hal yaitu agar publik tahu tentang lembaga, memonitor segala hal yang terjadi menyangkut lembaga, analisis reaksi setiap kebijakan yang dibuat, sebagai jembatan komunikasi dua arah.

Menurut Rusady Ruslan tugas Humas secara umum ada dua, yaitu:

1. Membina hubungan ke dalam (publik internal), yang dimaksud adalah publik yang menjadi bagian dari organisasi itu sendiri. Seorang PR harus mampu mengidentifikasi apa yang terjadi di dalam organisasi.

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, h. 39.

<sup>10</sup> Suprawoto, *Government Public Relations: Perkembangan & Praktik di Indonesia*, (Cet I Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 60.

2. Membina hubungan ke luar (publik eksternal), yang dimaksud adalah publik eksternal umum atau masyarakat. Humas harus mampu menciptakan gambaran positif organisasi di masyarakat.<sup>11</sup>

Hubungan pemerintah dan masyarakat sudah terjalin ketika tugas sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan Humas secara umum.

Menurut F. Rachmadi menyatakan bahwa tugas Humas pemerintah, yaitu:

1. Memberikan penerangan dan pendidikan kepada masyarakat tentang kebijakan, langkah-langkah, dan tindakan-tindakan pemerintah, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa informasi yang diperlukan secara terbuka, jujur, dan objektif.
2. Memberikan bantuan kepada media berita (*news media*) berupa bahan-bahan informasi mengenai kebijakan dan langkah-langkah serta tindakan pemerintah, termasuk fasilitas peliputan kepada dia berita untuk acara-acara resmi yang penting. Pemerintah merupakan sumber informasi yang penting bagi media, karena itu sikap keterbukaan informasi sangat diperlukan.
3. Mempromosikan kemajuan pembangunan ekonomi dan kebudayaan yang telah dicapai oleh bangsa kepada khalayak di dalam negeri, maupun khalayak di luar negeri.
4. Memonitor pendapat umum tentang kebijakan pemerintah, selanjutnya menyampaikan tanggapan masyarakat dalam bentuk *feedback* kepada

---

<sup>11</sup> Rusady Ruslan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 22-23.

pimpinan instansi-instansi pemerintahan yang bersangkutan sebagai *input*.<sup>12</sup>

Hubungan masyarakat dalam fungsi organisasi berperan sebagai *media relation*, *customer relation/community relation*. Fungsi Humas adalah sebagai berikut.

1. Manajemen berita:
  - a. Mendistribusikan dan mengkreasikan pesan untuk membangun publisitas yang menguntungkan.
  - b. Membangun dan memelihara kontrak dengan wartawan.
2. Hubungan komunitas:
  - a. Memelihara hubungan yang baik dengan pemerintah dan kelompok komunitas;
  - b. Menggunakan bantuan dan sponsor korporat;
  - c. Memberikan kontribusi yang bersifat amal pada tingkat lokal dan nasional.
3. Manajemen krisis:
  - a. Memberikan citra klien di mata publik karena kemelut internal, kesalahan kebijakan atau kecelakaan yang tak disengaja;
  - b. Memberi pedoman bagi korporat dalam merespons pada keadaan mendesak;
  - c. Memulihkan citra di mata publik yang menyertai suatu skandal.

---

<sup>12</sup> F. Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktik*, h. 78.



#### 4. Lobi:

- a. Memonitor aktivitas pemerintah;
- b. Memelihara hubungan dengan legislator;
- c. Menyebarkan informasi kepada legislator untuk mendukung hukum atau kebijakan yang menguntungkan klien;
- d. Memengaruhi voting legislator melalui hubungan atau kontrol pribadi.<sup>13</sup>

Humas di lembaga swasta jelas tugasnya sangat spesifik, sedangkan Humas pemerintah di samping tugas di atas juga menyelenggarakan dan mengkoordinasikan lalu-lintas arus informasi ke dalam dan ke luar. Selain itu juga berfungsi sebagai penyaring atau filter dari komunikasi timbal-balik dengan tujuan untuk membina stabilitas sosial. Ada kesamaan antara Humas lembaga dan Humas pemerintah yaitu untuk menciptakan iklim dan citra yang menguntungkan. Tugas Humas pemerintah sebagaimana disampaikan oleh F. Rachmadi tersebut dipahami, karena saat menyusun buku, yang bersangkutan adalah salah satu pejabat di Departemen Penerangan. Oleh sebab itu, pengalaman dan tugas Humas yang disampaikan sangat kental dengan nuansa politik komunikasi pada waktu itu.<sup>14</sup> Tidak ada perbedaan yang signifikan yang membedakan antara Humas lembaga dan Humas pemerintah karena sudah dijelaskan di atas bahwa membina stabilitas sosial.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori informasi organisasi olehb *Karl Weick*. Beberapa ahli teori komunikasi organisasi menggambarkan organisasi sebagai suatu sistem yang hidup (*living system*), yang

---

<sup>13</sup>Kadar Nurjaman, Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation : Panduan Untuk Mahasiswa, Birokrat, dan Praktisi Bisnis*, (Cet.I Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.145.

<sup>14</sup>Suprawoto, *Government Public Relations: Perkembangan & Praktik di Indonesia*, h. 63.

melakukan proses kegiatan untuk mempertahankan keberadaannya dan menjalankan fungsinya. Suatu organisasi harus memiliki suatu prosedur untuk mengelola seluruh informasi yang ingin diterima atau dikirimkan untuk mencapai tujuannya.

Fokus dari teori komunikasi organisasi adalah komunikasi informasi, hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Sangatlah jarang satu orang atau satu bagian pada perusahaan memiliki seluruh informasi yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Teori informasi organisasi menjelaskan bagaimana organisasi memahami informasi yang membingungkan dan multitafsir. Teori ini memfokuskan perhatiannya pada proses mengorganisasi anggota suatu organisasi untuk mengelola informasi paripada struktur organisasi.<sup>15</sup>

Sudah sangat jelas bahwa humas memiliki fungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pengelolaan informasinya benar adanya.

## **B. Konsep Strategi Humas dan Penggunaan Press Release.**

### **1. Pengertian Strategi**

Ahmad S. Adnanputra, M.A., M.S., pakar Humas dalam naskah workshop berjudul *PR Strategy* 1990,

mengatakan bahwa arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.<sup>16</sup>

Mengacu kepada pola strategi *Public Relations* 1990 tersebut di atas, maka menurut Ahmad S. Adnanputra, Presiden Institut Bisnis dan Manajemen Jayakarta, batasan pengertian tentang strategi *Public Relation* adalah:

---

<sup>15</sup>Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Cet.I Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), h. 400.

<sup>16</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, edisi revisi dan diperluas (n.p.: Fajar Interpretama Mandiri, Inc., 2014), h. 133.

“Alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan public relations dalam kerangka suatu rencana *public relations* (*public relations plan*).”

Sebagaimana diketahui sebelumnya, *public relations*/Humas bertujuan untuk menegakkan dan mengembangkan suatu “citra yang menguntungkan” (*favorable image*) bagi organisasi/ perusahaan, atau produk barang dan jasa terhadap para stakeholdersnya sasaran yang terkait yaitu publik internal dan publik eksternal. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi kegiatan Humas/PR semestinya diarahkan pada upaya menggarap persepsi para stakeholder, akan sikap tindak dan persepsi mereka. Konsekuensinya, jika strategi penggarapan itu berhasil maka akan diperoleh sikap tindak dan persepsi yang menguntungkan dari stakeholder sebagai khalayak sasaran.<sup>17</sup> Pada akhirnya akan tercipta suatu opini dan citra yang menguntungkan.

Untuk lebih jelasnya, “Strategi *public relations*” dibentuk melalui dua komponen yang saling terkait erat, yakni sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Komponen Strategi Public Relations**

<b>Komponen</b>	<b>Pembentukan Strategi PR</b>
Komponen Sasaran	Satuan atau segmen yang akan digarap
Komponen Sasaran	Paduan atau bauran sarana untuk menggarap suatu sasaran.

Adapun tahap-tahap kegiatan strategi *public relations*: pertama, komponen sasaran, umumnya adalah para stakeholder dan publik yang mempunyai kepentingan yang sama. Sasaran umum tersebut secara struktural dan formal yang dipersempit

---

<sup>17</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, edisi revisi dan diperluas, h. 134.

melalui upaya segmentasi yang dilandasi “seberapa jauh sasaran itu menyandung opini bersama (*common opinion*), lembaga, nama perusahaan dan produk yang menjadi perhatian sasaran khusus”. Maksud sasaran khusus di sini adalah yang disebut publik sasaran (*target public*). Kedua, komponen sarana yang pada strategi *Public Relations* berfungsi untuk mengarahkan ketiga kemungkinan tersebut ke arah posisi atau dimensi yang menguntungkan.<sup>18</sup> Kegiatan strategi *public relations* merupakan kegiatan untuk menjaga citra perusahaan dan menjadi bagian dari menjaga nama baik perusahaan atau organisasi.

a. Strategi operasional Humas

Aktivitas Humas secara operasional seharusnya berada di posisi yang sedekat mungkin dengan pimpinan puncak organisasi (*top management*). Manfaat yang dapat dicapai dari kedekatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan pengetahuan yang jelas dan rinci mengenai suatu sistem terpadu, pola perencanaan, kebijakan, keputusan yang diambil, visi dan arah tujuan organisasi bersangkutan. Hal ini perlu agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi dari lembaga/organisasi kepada publiknya.

Komunikator dan mediator Humas/PR harus mengetahui sejauh mana batas-batas pesan/informasi yang dapat dipublikasikan, atau informasi yang tidak bisa diungkapkan secara terbuka kepada publiknya, khususnya kepada kalangan pers/media massa.

---

<sup>18</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, edisi revisi dan diperluas, h. 135.

- 2) Agar aktivitas Humas dalam mewakili lembaga/organisasi tersebut dapat dipertegas berkenaan dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan keterangan (sebagai juru bicara). Kemudian kegiatan Humas/PR akan selalu mengetahui secara jelas segi pelaksanaan dari keputusan atau kebijaksanaan pimpinan organisasi tersebut.
- 3) Mengetahui secara langsung dengan tepat tentang “latar belakang” suatu proses perencanaan, kebijaksanaan, arah dan hingga tujuan organisasi yang hendak dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Dengan berhubungan secara langsung dan segera dengan pimpinan puncak, tanpa melalui perantara pejabat/departemen lain, maka fungsi kehumasan berlangsung secara optimal, antisipatif dan dapat melaksanakan berbagai macam perencanaan. Peranan komunikasi atau dengan kewenangan yang ada akan mampu mengatasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul tanpa diduga sebelumnya.
- 5) Sebagai suatu akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil dan kebijaksanaan telah dijalankan oleh pihak lembaga/organisasi, maka pihak Humas berperan melakukan tindakan mulai memonitor, merekam, menganalisis, menelaah hingga mengevaluasi setiap reaksi (*feef back*), khususnya dalam upaya penilaian sikap tindak serta mengetahui persepsi masyarakat (*public acceptance or non public acceptance*).
- 6) Dapat secara langsung memberikan sumbang saran, ide dan rencana atau program kerja kehumasan dalam rangka untuk memperbaiki, atau mempertahankan nama baik, kepercayaan dan citra perusahaan terhadap publiknya. Termasuk upaya menjembatangi atau menyerasikan antara

kebijaksanaan/keputusan organisasi/lembaga dengan kepentingan, dan partisipasi dari masyarakat (publiknya).<sup>19</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka praktisi Humas senantiasa menjaga fungsi dan tujuan Humas dan tetap menjaga hubungan dengan publik eksternal dan publik internal. Pentingnya menjaga hubungan dengan publik sangatlah penting bagi praktisi Humas dari suatu lembaga atau organisasi.

#### b. Aspek pendekatan/Strategi Humas

Humas berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara pejabat Humas/PRO dan masyarakat (khalayak sebagai sasaran) untuk mewujudkan tujuan bersama. Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek-aspek pendekatan atau strategi Humas:

##### 1) Strategi Operasional

Melalui pelaksanaan program Humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sociologi approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terkam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di berbagai media massa.

##### 2) Pendekatan persuasif dan edukatif

Fungsi Humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbal balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan

---

<sup>19</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, edisi revisi dan diperluas, h. 141-142.

melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya.

### 3) Pendekatan tanggung jawab sosial Humas

Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarnya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

### 4) Pendekatan kerja sama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam (*internal relations*) maupun hubungan ke luar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerja sama.

### 5) Pendekatan koordinatif dan integratif

Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi Humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga/institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan Ketahanan Nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya (Poleksosbud) dan Hankamnas.<sup>20</sup> Oleh karena itu, Humas harus tetap menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan semua tanggung jawab.

---

<sup>20</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, edisi revisi dan diperluas, h. 142-144.



## 2. Pengertian *Press Release*

*Press Release* atau Siaran Pers adalah digunakan sebagai publisitas, yaitu media yang banyak digunakan dalam kegiatan PR untuk menyebarkan berita.<sup>21</sup> Penyebaran berita yang dimaksud ialah penyebaran yang bukan hanya dalam bentuk tulisan, melainkan ada juga dalam bentuk foto-foto yang memiliki nilai berita. *Press Release* adalah sebuah informasi yang disusun oleh sebuah organisasi yang menggambarkan kegiatannya, dengan kata lain *Press Release* merupakan berita tentang perusahaan (individu, kegiatan, pelayanan atau produk) bahasa lainnya juga dikenal sebagai *News Release*.<sup>22</sup> Sebelum mempublikasikan ke masyarakat melalui media, Humas perlu mengetahui apa yang akan diberitakan, mengetahui isi dari siaran pers tersebut. *Press release* digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan disebarluaskan melalui beberapa media yang telah ada terjalin kerjasama antara Humas.

Siaran pers/berita yang baik, jelas akan menunjukkan bahwa praktisi Humas yang menggarapnya adalah seorang yang profesional dan tahu benar apa yang diinginkannya. Salah satu prinsip dasar yang harus diusahakan oleh setiap praktisi Humas dalam menciptakan hubungan pers yang baik adalah dengan menciptakan reputasi positif dan menggugah respek kalangan pers. Seorang praktisi Humas yang memiliki gaya penulisan yang baik dan sepenuhnya sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang baku, pasti akan lebih dihargai oleh kalangan pers.<sup>23</sup> Kalangan pers biasanya lebih mudah mengerti ketika penulisan *press release* yang diberikan oleh Humas jelas dan benar-benar mengandung unsur berita.

---

<sup>21</sup>Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, h. 183.

<sup>22</sup>Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing: Media Public Relations Membangun Citra Korporat*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2008), h.131.

<sup>23</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, h. 165.



### 3. Tujuan *Press Release*

Setelah dijelaskan pengertian dari *press release*, adapun tujuan dari *press release* adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat, yang dimana informasinya bersifat terpercaya, mudah dipahami dan jelas sumber beritanya dan akan diberikan kepada media yang ingin meliput suatu informasi.

Menurut M. Linggar Anggoro dalam bukunya “*Teori & Profesi Kehumasan*” menyatakan bahwa definisi *press relation* adalah upaya-upaya untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi Humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Dalam prakteknya, hubungan pers ternyata tidak hanya terkait dengan kalangan pers (istilah populer bagi kalangan media cetak, khususnya jurnalisme surat kabar) saja, melainkan juga semua bentuk media lainnya, media cetak, media bioskop, media elektronik seperti halnya radio dan televisi, dan sebagainya. Istilah-istilah dari dunia media cetak memang cenderung lebih populer, sedangkan istilah lain yang secara harfiah lebih tepat justru tidak diterima secara luas, misalnya saja istilah “hubungan pers” (*media relations*). Meskipun kurang populer bila dibandingkan dengan istilah “siaran berita” atau “paparan berita” (*news release*), istilah “siaran pers” (*press release*) ternyata masih cukup banyak yang menggunakannya, termasuk kalangan praktisi Humas profesional.<sup>24</sup>

Masyarakat awam pada umumnya tidak mengetahui istilah-istilah seperti yang telah dijelaskan di atas tetapi ketika pers berkomunikasi dengan masyarakat yang tidak mengetahui istilah tersebut maka pers dengan senang hati menjelaskan atau memberitahu masyarakat awam itu tentang istilah-istilah seperti *media relations*, *news relation*, dan *press release*.

---

<sup>24</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, h. 153.

### ***C. Perspektif Islam terhadap Humas***

Dalam Islam istilah Humas belum mendapat terminologi secara spesifik. Humas masih merupakan bangunan yang belum mendapat proposisi kajian yang menggembirakan, sehingga definisi Humas dalam Islam secara spesifik belum ditemukan. Namun demikian bukan berarti Islam tidak menyadari pentingnya Humas. Orang Islam adalah seperti sebuah bangunan yang saling melengkapi. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya. Manusia menjadi kuat karena kesempurnaan anggota-anggota badannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kondisi yang baik dari luar dirinya. Sebaik-baik manusia adalah orang yang berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya, mulai dari saudara, anak yatim atau orang lain yang ada hubungannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk dari Allah SWT bagi umat manusia, karena itu subjek utamanya adalah pengkajian terhadap manusia beserta bentuk-bentuk kehidupan sosialnya. Agar petunjuk ini menjadi sukses, maka suatu hal yang sangat penting ialah petunjuk ini harus mengandung pengetahuan yang menyeluruh mengenai masalah-masalah sosial manusia, wataknya dan sisi tradisi sosial, moral dan agama, nilai-nilai dan cara hidup mereka.<sup>25</sup>

Dengan demikian, Al-Qur'an secara tidak langsung telah mengajarkan atau memberikan ilmu pengetahuan sosial, yaitu pelajaran untuk menjalin hubungan dengan manusia lainnya dan menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Pencipta. Tidak hanya itu, Al-Qur'an telah mengajarkan bagaimana tolong-menolong, saling

---

<sup>25</sup>Nurfaidah Rezky Mustafa. "Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017), h. 30.

memberikan dukungan atau menasihati manusia tentang hak, kewajiban, kebersamaan, kesamaan dan bertanggung jawab.

Dalam rangka menjalin hubungan kerjasama yang baik harus selalu dijaga kekompakan dan tidak boleh berpisah-pisah atau bercerai-berai. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran/3: 104-105

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ  
 وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (104), Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat, (Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah); sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya (105).”<sup>26</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang kerjasama dengan orang banyak dalam lembaga atau instansi tertentu yaitu Kantor Polda Sulsel, agar membuahkan hasil yang memuaskan perlu diorganisir.

Begitu juga dalam lembaga pendidikan Agama Islam bahwa Humas sangat penting dalam rangka mengembangkan instansi untuk menuju pada kebersamaan dalam kesatuan kemanusiaan dan juga terhadap keberbedaan agar tidak terjadi dinamika, maka diperlukan hubungan anatara individu atau kelompok masyarakat

<sup>26</sup>Dapartemen Agama, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015).

melalui pengenalan dengan diharapkan muncul pemahaman.<sup>27</sup> Kemudian terbentuknya kerjasama diantara instansi yang memiliki hubungan dengan masyarakat.

Islam mengajarkan kita untuk menyampaikan informasi kepada sesama manusia. Praktisi Humas harus meyakinkan masyarakat dalam menjalin kerjasama untuk menyebarluaskan informasi melalui *press release*. Oleh karena itu, di dalam ajaran Islam manusia diperintahkan untuk berdakwah, menyampaikan pesan yang mengandung nilai-nilai Islami sehingga mampu untuk mengubah atau meyakinkan manusia lainnya dalam pelajaran Agama Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa/4:36:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Terjemahnya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (36).”<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Nurfaidah Rezky Mustafa. “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017), h. 32.

<sup>28</sup>Dapartemen Agama, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015).

Ayat diatas menjelaskan bahwa sikap hidup dan lapangan kegiatan manusia terdapat petunjuknya dalam kitab suci Allah Qur'an yang telah mengajarkan dan menganalisa prinsip-prinsip fundamental yang mengatur, memengaruhi dan membentuk manusia menjadi makhluk yang sempurna dan mulia di antara makhluk-makhluk lainnya. Demikian juga ide, nilai, intuisi bahkan konsep-konsep moral dan spritual manusia diuraikam dalam Al-Quran. Demikian, di samping sebagai petunjuk, Al-Quran juga memberi pelajaran ilmu pengetahuan sosiologi, yaitu berisi pelajaran dan bimbingan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang maha pencipta (hablum minallah) dan manusia dengan manusia (hablum minannas) bagaimana tolong-menolong, saling menasihati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan), tenggang rasa dan kebersamaan. Semua itu dimaksudkan untuk, keselamatan dan kebahagiaan umat manusia.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif tidak lain meneliti di lapangan dengan mendapatkan informasi dari apa yang peneliti ingin teliti. Adapun yang peneliti maksud ialah meneliti tentang bagaimana strategi Humas Polda Sulsel dalam menggunakan *Press release* untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan informasi dari Humas Polda Sulsel, kemudian yang selanjutnya ialah proses daripada membuat, mengolah dan mencari data dalam pembuatan *Press release* di Humas Polda Sulsel.

#### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di kantor Kepolisian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di Jl. Perintis Kemerdekaan, No. KM.16, Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90242. Adapun waktu penelitian yang digunakan berkisar 1 bulan.

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2008), h.8-13.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi organisasi, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Metode pendekatan komunikasi organisasi akan memudahkan peneliti untuk saling berinteraksi dengan narasumber. Sedangkan pendekatan keilmuan yang digunakan adalah ilmu komunikasi yang lebih mengarah ke komunikasi organisasi.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada banyak sumber data yang bisa digunakan, namun tidak semua dapat difokuskan sebagai sumber data, adapun sumber data dikelompokkan atas dua bagian, sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validasinya dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini tidak menggunakan populasi namun demikian penulis menggunakan istilah *social simulation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari 3 elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara strategi.<sup>2</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu data yang dapat menggambarkan secara jelas dan informasi langsung terjun ke lapangan dengan teknik wawancara dan observasi langsung terkait dengan judul skripsi.

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kualitatif, dan R&D*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h.297.



Data primer yang dapat digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua elemen yaitu: *press release* dan Humas Polda sulsel. Penentuan sumber data yang menjadi informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ialah:

- 1) Kasubbid PID Humas Polda Sulsel : Akbp. Sobrin Soeleman.
- 2) Kasubbid PENMAS Humas Polda Sulsel : Kompol. Moh. Arsyad.
- 3) Kaur PENUM Humas Polda Sulsel : Kompol. Sudirno.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis, seperti sumber referensi dari buku-buku dan situs internet yang terkait dengan judul skripsi. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

### **D. Metode dan Pengumpulan Data**

1. *Library Research* (riset kepustakaan), pengumpulan data dengan membaca literatur baik dari buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya yang menyangkut masalah penelitian. Hal ini tentunya untuk dijadikan landasan teori sekaligus mempermudah proses penelitian.
2. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Seperti penelitian kualitatif



lainnya. Teknik observasi yang akan dilakukan ialah observasi langsung dan tidak langsung. Maksud observasi langsung adalah pengamatan yang melibatkan peneliti berada di lapangan yang menjadi sasaran penelitian untuk mengamati objek penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang menggunakan media tanpa harus berada di lapangan.

3. Wawancara atau *Interview* adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab kepada orang yang dapat memberikan keterangan.<sup>3</sup> Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu proses wawancara yang dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebagai panduan dalam mewawancarai informan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam pembuatan *press release*. Mulai dari jajaran tertinggi di humas Polda Sulsel, yaitu Kabid humas atau yang bertanggung jawab dengan proses pembuatan *press release*, mencari data informasi, dan sampai yang menyebarluaskan informasi. Adapun yang dimaksud ialah Kasubbid PID (Kepala Sub Bidang Pengelola Informasi dan Dokumentasi), Kasubbid PENMAS (Kepala Sub Bidang Penerangan Masyarakat), dan Kaur PENUM (Kepala Urusan Penerangan Umum).

---

<sup>3</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Cet.I, Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 212-214.

4. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>4</sup> Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang penelitian tentang strategi penggunaan *press release* Humas Polda Sulsel.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan salah satu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data valid didapatkan dari hasil informasi yang sengaja akan dikaji atau diteliti oleh penulis. Oleh karena itu penulis membutuhkan instrumen yang akurat dan valid untuk mempermudah penelitian penulis. Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen utama yang didukung dengan pedoman wawancara kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam berdialog dengan informan, alat perekam (*tape recorder*), *handphone*, kamera, *personal computer* (PC), dan alat tulis sebagai pelengkap ketika wawancara berlangsung.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu hasil observasi yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa buku,

---

<sup>4</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Cet.1, Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.219.

gambar atau foto dan sebagainya, untuk diklasifikasikan dan dianalisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Proses analisis data ditempuh yaitu proses reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan, yang kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicocokkan untuk dibakukan dan diolah serta dipilih menurut jenis atau golongan pokok bahasanya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi. Penyajian data yang dimasukkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan.

Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

**BAB IV**

**STRATEGI PENGGUNAAN *PRESS RELEASE* HUMAS POLDA SULSEL**

**DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI**

**A. *Profil Polda Sulawesi Selatan***

**1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan disingkat Polda Sulsel adalah pelaksana tugas Kepolisian RI di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Polda ini tergolong Polda tipe A, karena ini dipimpin oleh seorang kepala kepolisian daerah yang berpangkat bintang dua (Inspektur Jenderal Polisi).

Dahulu Polda ini bernama Komando Daerah Kepolisian (Komdak atau Kodak) XVIII/Sulawesi Selatan dan Tenggara, lalu menjadi Polda Sulselra hingga tahun 1996 setelah itu menjadi Polda Sulselbar yang membawahi wilayah Sulawesi Barat karena provinsi tersebut belum terbentuk secara otonomi kepolisian daerah. Sampai bulan Juni tahun 2016, Kapolri Jenderal Pol. Badrodin Haiti resmi mengangkat Kapolda Sulbar yang menandakan resminya berdiri Polda Sulbar dan terpisah dari Polda Sulsel. Kantor ini beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan KM 16 Makassar, Sulawesi Selatan dan memiliki wilayah hukum atau beberapa cabang untuk membantu tugasnya, beberapa Polres yang terdapat di daerah Sulawesi selatan yaitu:

1. Polrestabes Makassar.
2. Polres Pelabuhan Makassar.
3. Polres Maros.
4. Polres Pangkajene dan Kepulauan.
5. Polres Gowa.

6. Polres Takalar.
7. Polres Jeneponto.
8. Polres Bantaeng.
9. Polres Bulukumba.
10. Polres Kepulauan Selayar.
11. Polres Bone.
12. Polres Soppeng.
13. Polres Wajo.
14. Polres Sinjai.
15. Polres Pare-Pare.
16. Polres Barru.
17. Polres Pinrang.
18. Polres Sidenreng Rappang.
19. Polres Enrekang.
20. Polres Tana Toraja.
21. Polres Luwu.
22. Polres Luwu Utara.
23. Polres Luwu Timur.
24. Polres Palopo.<sup>1</sup>

Polda Sulsel bertanggung jawab terhadap stabilitas keamanan pada wilayah Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan terletak di 0°12' -8° Lintang Selatan dan 116°48' - 122°36' Bujur Timur. Luas 45.764,53 km<sup>2</sup>. Provinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di

---

<sup>1</sup>Situs resmi Polda Sulsel, [www.sulsel.polri.go.id](http://www.sulsel.polri.go.id), (Diakses pada 27 mei 2020).

timur, selat Makassar di barat dan Laut Flores di selatan. Sulawesi Selatan terdiri dari suku : Bugis, Makassar, Mandar, Toraja, Duri, Pattinjo, Bone, Maiwa, Endekan, Pattae dan Kajang/Konjo. Provinsi ini berperan sebagai pintu gerbang dan pusat pelayanan kawasan timur Indonesia.<sup>2</sup> Saat ini Polda Sulsel dipimpin oleh Inspektur Jenderal Polisi Mas Guntur Laupe.

Sejak tahun 1997 hingga sekarang nama untuk Kepolisian di Daerah Sulawesi Selatan (Polda Sulsel) tidak pernah berubah lagi sejak Sulawesi Tenggara mulai membentuk Daerah Kepolisian sendiri khusus untuk daerah Sulawesi Tenggara dan Polda Sulsel yang dipimpin oleh Kapolda dengan jabatan Inspektur Jendral Polisi. Adapun berikut Kapolda Sulsel/Sulselra yang pernah menjabat:

- a. Irjen Pol. Sofian Jacob (08 Mei 2001)
- b. Irjen Pol. Firman Gani (15 Mei 2001-7 Januari 2003)
- c. Irjen Pol. Jusuf Manggabarani (07 Januari 2003- 2 Mei 2004)
- d. Irjen Pol. Saleh Saaf (02 Mei 2004-19 Desember 2005)
- e. Irjen Pol. Aryanto Anang Budiharjo (19 Desember 2005-03 Maret 2008)
- f. Irjen Pol. Sisno Adiwino (03 Maret 2008- 28 Januari 2009)
- g. Irjen Pol. Mathius Salempang (28 Januari 2009-31 Agustus 2009)
- h. Irjen Pol. Adang Rochjana (31 Agustus 2009-31 Agustus 2010)
- i. Irjen Pol. Johny Wainal Usman (31 Agustus 2010-24 Februari 2012)
- j. Irjen Pol. Mudji Waluyo (24 Februari 2012-12 Juni 2013)
- k. Irjen Pol. Baharuddin Andi (12 Juni 2013- 01 September 2014)
- l. Irjen Pol. Anton Setiadji (01 September 2014- 07 September 2015)

---

<sup>2</sup>Amalia Megawati Arkam, "Analysis of The Strategy of Using Social Media in Reducing The Dissemination of Hoax Information by The Public Relations Departement of South Sulawesi Selatan Police", *Thesis* (Makassar: Graduate School Hasanuddin University, 2019), h. 71.

- m. Iren pol. Pudji Hartanto Iskandar (07 September 2015-07 April 2016)
- n. Irjen Pol. Anton Charliyani (14 April 2016-12 Desember 2016)
- o. Irjen Pol. Muktiono (12 Desember 2016-16 November 2017)
- p. Irjen Pol. Umar Septono (16 November 2017-22 Januari 2019)
- q. Irjen Pol. Hamidin (22 Januari 2019-02 September 2019)
- r. Irjen Pol. Mas Guntur Laupe (02 September 2019-03 Agustus 2020)
- s. Irjen Pol. Merdisyam (03 Agustus 2020-sekarang)<sup>3</sup>

## 2. Makna dan Arti Lambang Polda Sulsel



**Gambar 1.1**  
**Logo Polda Sulsel**

**Sumber: Kantor Bid Humas Polda Sulsel**

Bintang bersudut lima melambangkan Pancasila. Perahu Phinisi melambangkan jiwa masyarakat Sulawesi Selatan berjiwa pelaut yang gagah dan berani serta melambangkan kebesaran jiwa dan kemampuan suatu bangsa. Pagi dan

---

<sup>3</sup>Polda Sulsel, Dokumentasi, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 1 februari 2020.



kapas melambangkan kemakmuran masyarakat Sulawesi Selatan akan pangan dan sandang.

Warna hitam melambangkan kekekalan. Warna merah melambangkan keberanian dan kebenaran. Warna kuning emas melambangkan kecintaan terhadap tugas demi kebesaran bangsa dan negara. Warna biru melambangkan kesetiaan terhadap tugas. Warna putih melambangkan kesucian yang berarti Polri dalam menjalankan tugas senantiasa berdasarkan kesucian. Warna biru muda kehijauan melambangkan harapan dan kesuburan terhadap perkembangan Polri dari masa ke masa.

### **3. Visi dan Misi Polda Sulsel**

Visi:

Terwujudnya Polri yang *professional*, bermoral, moderen, unggul dan dapat dipercaya masyarakat Sulawesi selatan guna mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan kepribadian yang berlandaskan gotong royong.

Misi:

Berdasarkan pernyataan visi yang dicita-citakan tersebut selanjutnya diuraikan dalam misi Polda Sulsel yang mencerminkan koridor tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pemuliaan dan kepercayaan (*public trust*) melalui perlindungan, pengayoman dan pelayanan sampai lini terdepan dengan konsep “Polda cukup-Polres besar-Polsek kuat”.



- b. Mewujudkan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia Polda Sulsel yang *profesional* dan kompeten, yang menunjang etika dan sendi-sendi hak asasi manusia.
- c. Meningkatkan kesejahteraan personel Polda Sulsel (*well motivated* dan *welfare*).
- d. Mewujudkan deteksi aksi melalui kegiatan deteksi dini dan cegah diri secara cepat, akurat dan efektif.
- e. Mewujudkan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan pemahaman, kesadaran dan kepatuhan hukum melalui strategi pormas serta membangun sinergi polisional yang proaktif dengan lembaga/instansi terkait dengan seluruh komponen masyarakat.
- f. Mewujudkan penegakan hukum yang berkeadilan, menjunjung tinggi ham dan anti kkn.
- g. Mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas.
- h. Mewujudkan keamanan, keselamatan dan ketertiban di kawasan perairan laut dan sungai untuk mendukung visi pembangunan wilayah kemaritiman.
- i. Mewujudkan anggota Polda Sulsel yang kompeten dan dibuktikan dengan sertifikasi kecakapan kecabangan profesi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Polda Sulsel, Dokumentasi, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 1 februari 2020

#### **4. Bidang Humas Polda Sulsel**

Kantor Polda Sulsel merupakan instansi negara yang memiliki banyak bidang yang memiliki masing-masing tugas dan memiliki tujuan dari bidang tersebut. Salah satu bidang yang ada di kantor Polda Sulsel yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mempunyai tugas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengamanan suatu wilayah atau penertiban dan menjalin kerja-sama dengan media di Sulawesi Selatan adalah Bidang Hubungan Masyarakat Polda Sulsel (Humas Polda Sulesl). Bidang Humas melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembentukan opini positif dan citra yang baik bagi instansi Polri dan saat ini Bidang Humas Polda Sulsel dipimpin oleh Bapak Kombes. Pol. Ibrahim Tompo, S.I.K, M. Si.

#### **5. Visi dan Misi Bidang Humas Polda Sulsel**

Visi:

Terselenggaranya pemberian informasi dan komunikasi melalui Media Massa secara terbuka dan transparan dalam mewujudkan pelayanan prima di bidang kehumasan sehingga menciptakan opini masyarakat yang positif terhadap Polda Sulsel.

Misi:

- a. Menindak lanjuti Restra Polda Sulsel, Reformasi Birokrasi Polri dan Program Quick Wins, sebagai akselerasi pencapaian *Trust Building*, melalui internalisasi, sosialisasi/promosi kebijakan-kebijakan kepada publik guna memperoleh legitimasi dan dukungan serta partisipasi masyarakat;

- b. Menjawab keingintahuan masyarakat baik secara perorangan maupun komunitas atas kinerja Kepolisian dan menyentuh sampai data / informasi yang spesifik, baik dalam bidang pembinaan maupun operasional Polri;
- c. Mewujudkan personil Bid Humas Polda Sulsel yang mampu memberikan pelayanan jasa Kepolisian kepada masyarakat secara transparan, akuntabel, mudah dan murah serta humanis khususnya dalam pelayanan informasi publik terkait dengan keberadaan dan kinerja Kepolisian;
- d. Membuka akses informasi dalam rangka memberi kemudahan bagi warga masyarakat ketika ingin mendapat layanan jasa Kepolisian, dalam arti memberi kepastian ke mana, di mana dan kepada siapa mereka bisa memperoleh layanan kepolisian yang diinginkan sesuai standar pelayanan (sehingga terhindar dari kesan warga dipersulit oleh Polisi ketika mereka menginginkan jasa layanan Kepolisian);
- e. Menerapkan standar pelayanan yang jelas diharapkan akan melahirkan kepastian hukum baik bagi masyarakat maupun Polri selaku petugas yang melayani data / informasi, serta merupakan upaya untuk mencegah timbulnya resiko hukum atas kewajiban Polri dalam pelayanan Publik.
- f. Mewujudkan Humas Polda Sulsel sebagai satuan pengelola informasi publik, gudang data / informasi, yang harus ditangani oleh satuan khusus, serta didukung oleh Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan informasi dan dokumentasi;

- g. Meningkatkan kesiapan Bid Humas Polda Sulsel atas kewajiban memberikan pelayanan informasi publik dengan diberlakukannya UU KIP sehingga Humas Polri sebagai *Front Office* perlu segera diwujudkan. Karena itu diperlukan dukungan SDM, sarana dan prasarana berbasis ICT, sistem dan metode serta anggaran yang memadai;
- h. Mewujudkan fungsi Kehumasan sebagai corong lembaga, fasilitator, pelayan informasi publik yang menindak lanjuti pengaduan publik, menyediakan informasi tentang kebijakan, program, produk dan jasa lembaga, menciptakan iklim hubungan internal dan eksternal yang kondusif dan dinamis, serta menjadi penghubung lembaga dengan pemangku kepentingan.<sup>5</sup>

## 6. Susunan Organisasi Humas

### a. Kepala Bidhumas (Kabidhumas);

Bidhumas dipimpin oleh Kabid Humas yang bertanggung jawab kepada Kapolda, dan dalam melaksanakan tugas sehari-hari berada dibawah kendali Wakapolda.

### b. Subbagian perencanaan dan administrasi (subbagrenmin), terdiri atas:

- 1) Urusan perencanaan (ururen);
- 2) Urusan administrasi dan tata usaha (urmintu); dan
- 3) Urusan keuangan (urkeu);

---

<sup>5</sup>Polda Sulsel, Dokumentasi, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 1 Februari 2020.

c. Subbidang penerangan masyarakat (subbidpenmas), terdiri atas:

- 1) Urusan penerangan umum (urpenum);
- 2) Urusan penerangan satuan (urpensat); dan
- 3) Urusan kemitraan (urmitra);

d. Subbidang pengelolaan informasi dan dokumentasi (Subbid PID), terdiri atas:

- 1) Urusan pengumpulan dan pengelolaan informasi dan dokumentasi (Urpullahinfodok)
- 2) Urusan peliputan, produksi, dan dokumentasi (urilpprodok); dan
- 3) Urusan analisis dan evaluasi (uranev)

e. Subbidang multimedia (subbidmulmed), terdiri atas:

- 1) Urusan produksi kreatif (urprodukkreatif)
- 2) Urusan pemantauan dan analisa (urpemanalis); dan
- 3) Urusan diseminasi info digital (uerdisinsing).

Dalam melaksanakan tugas subbid Pid dibantu oleh:

a. Urpullahinfodok, bertugas menyelenggarakan pengumpulan dan pengelolaan data, penyajian informasi dan dokumentasi baik untuk materi subbid multimedia maupun untuk portal/jaringan dan media humas.

b. Urlipprodok, bertugas melaksanakan peliputan, produksi dan dokumentasi, dan;

c. Uranev, bertugas menganalisis dan merumuskan data yang termasuk dalam klasifikasi informasi yang baik yang dikecualikan dan menyusun jadwal uji konsekuensinya sesuai

peraturan perundang-undangan serta penerimapengaduan masyarakat dan penyelesaian sangketa informasi yang beredar pada publik.<sup>6</sup>

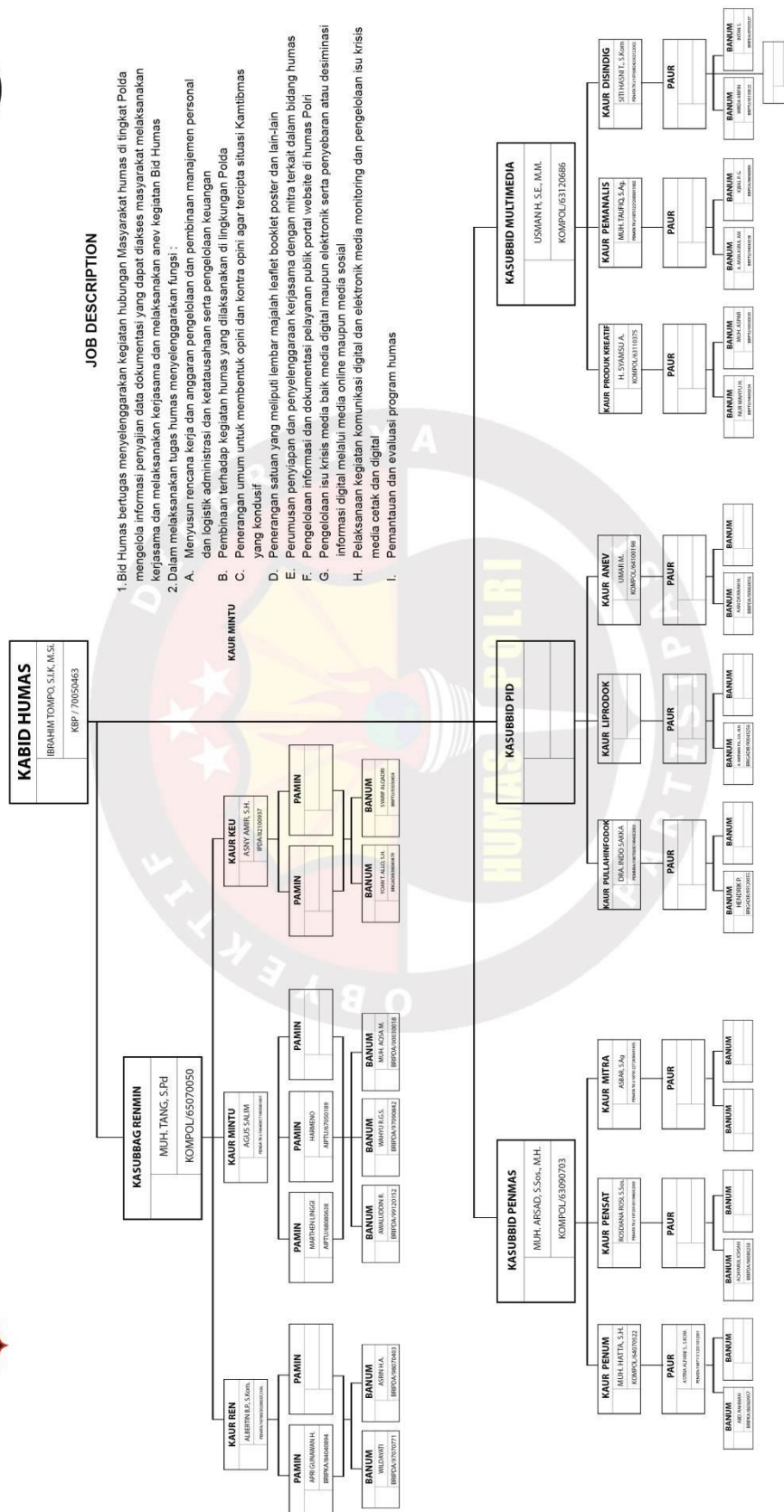


---

<sup>6</sup>Polda Sulsel, Dokumentasi, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 1 Februari 2020.



# STRUKTUR ORGANISASI BID HUMAS POLDA SULEL





**Gambar 1.2**  
**Struktur Organisasi Bidhumas Polda Sulsel**  
**Sumber : Kantor Bid Humas Polda Sulsel**

***B. Strategi Humas Polda Sulsel dalam menggunakan Press Release untuk mempublikasikan Informasi.***

Komunikasi berfungsi sebagai penghubung yang menjembatani cita-cita dan aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah secara timbal balik. Aspirasi dan cita-cita masyarakat akan tertampung sehingga mereka merasa ikut serta, dan dengan sendirinya akan memberikan dukungan serta dorongan dari masyarakat. Dalam melaksanakan peran komunikasi menggunakan perangkat yang ada dalam tubuh organisasi maupun yang terdapat dalam masyarakat. Kegiatan komunikasi harus dilakukan secara terpadu dan bersama-sama, maka harus mentaati dan mengindahkan peraturan serta perundangan yang ada dan berlaku.<sup>7</sup> Kegiatan komunikasi tidak lepas dengan adanya strategi dalam berkomunikasi. Strategi komunikasi sangatlah dibutuhkan dan benar adanya dalam kegiatan-kegiatan Humas yang ada di suatu instansi, baik itu instansi pemerintahan maupun instansi non-pemerintahan.

Humas mempunyai peran besar secara fungsional dan operasional dalam upaya untuk mengkomunikasikan informasi/mempublikasikan informasi kepada publik internal maupun eksternal tentang kebijakan-kebijakan yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat luas, karena sistem kinerja yang dilakukan oleh instansi pemerintah adalah melayani dan melindungi masyarakat luas dengan sebaik-baiknya untuk mensejahterahkan masyarakat. Humas menjalankan fungsi komunikasi dengan

---

<sup>7</sup>Ridho Aditrianto. "Strategi Media Relations Humas Pemerintah Grobongan Dalam Melaksanakan Publisitas", *Skripsi* (Surakarta: Fak. Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah, 2017).



menjalin hubungan harmonis dengan stakeholder eksternal yaitu wartawan baik cetak maupun elektronik (media relations). Media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik. Ketidackakapan Humas dalam berhubungan dengan media, maka akan menimbulkan pemberitaan yang tidak menguntungkan bagi organisasi berupa citra negatif.<sup>8</sup> Begitupun sebaliknya jika Humas mampu memberikan yang terbaik ketika menjalin hubungan dengan media maka akan menguntungkan Humas dengan terbentuknya citra yang positif di masyarakat.

Humas yang merupakan terjemahan bebas dari *public relations* atau PR itu terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja dan yang berkepentingan dengannya.<sup>9</sup> Setiap manusia pernah mengalami atau menjalani hubungan dengan masyarakat. Hal tersebutlah yang mendasari bahwa manusia memang pernah berkomunikasi, baik itu berkomunikasi dengan seseorang atau berkomunikasi dengan diri sendiri. Dalam melaksanakan komunikasi di Humas Polda Sulsel, para anggota tentu mengetahui cara berkomunikasi atau mengetahui bagaimanakah strategi Humas dalam berkomunikasi yang baik agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan melalui *press release* dapat tersampaikan dengan baik.

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa strategi Humas Polda Sulsel terdapat 6 bagian. Adapun strateginya adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Novanda Agung Prihatama. “Strategi Humas Polda Jateng Dalam Membangun Hubungan Baik Dengan Media”, *Skripsi* (Semarang: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

<sup>9</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, h.1.

## 1. Bermitra dengan media.

Setelah melakukan wawancara kepada informan yang terkait, peneliti menemukan bahwa sebelum mereka menyampaikan atau mempublikasikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan *press release*. Humas Polda Sulsel memiliki strategi yang sangat baik dengan cara bermitra dengan media. Adapun media yang dimaksud adalah media yang berada di Sulawesi selatan dan telah diajak bekerjasama dengan Humas Polda Sulsel untuk mempublikasikan informasi yang telah dikelola dan dikaji dalam *press release*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sub Bidang Penerangan Masyarakat (Kasubbid Penmas) Bapak Kopol. Muh. Arsyad:

“Media yang bekerja-sama di Humas ini secara umum itu seluruh media yang ada di Makassar, baik itu media cetak, maupun media-media online lainnya”<sup>10</sup>

Ketika hubungan dengan media sudah terjalin dengan sangat baik maka Humas Polda Sulsel akan lebih mudah untuk memberikan informasi-informasi. Terlebih lagi ketika ingin menyampaikan isi pesan dari *Press Realase*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Urusan Penerangan Umum (Kaur Penum) Bapak Kopol. Sudirno:

“Kita membangun kemitraan dengan awak media, kalau hubungan kita dengan media sudah saling kerja-sama, ada hubungan bersinergi maka semua akan mudah. Kalau kita tidak membangun kerja-sama dengan media tentunya kita akan kesulitan, adapun kesulitannya itu seperti kita susah menyampaikan *Press Release* ke masyarakat. Apalagi kan sekarang media sosial sudah sangat canggih tentunya kita harus benar-benar bekerja-sama dengan semua media”<sup>11</sup>

Kemudian Kasubbid Penmas Bapak Kopol. Muh Arsyad menambahkan:

---

<sup>10</sup>Muh. Arsyad Kopol, Kasubbid Penmas, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 11 Februari 2020.

<sup>11</sup>Sudirno Kopol, Kaur Penum, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

“mengundang para awak media untuk datang ke tempat dilaksanakannya konferensi pers, strategi yang dimaksudkan ialah berita atau data-data yang ada di dalam *Press Release* itu dapat tersampaikan ke seluruh publik atau masyarakat yang membutuhkan berita tersebut”<sup>12</sup>

Apabila Humas Polda Sulsel dan media hubungannya sudah terjalin maka akan mempengaruhi proses penyampaian informasi kepada masyarakat dan medialah yang menjadi saluran untuk menyampaikan informasi.

## **2. Membangun sarana dan prasarana.**

Humas Polda Sulsel membangun sarana dan prasarana untuk media yang telah bekerjasama atau yang sering menghadiri kegiatan konferensi pers di kantor Polda Sulsel. Para wartawan yang datang ke kantor Polda telah disediakan ruangan atau tempat khusus diadakannya kegiatan konferensi pers, apabila kegiatan konferensi pers melibatkan Kapolda Sulsel, maka tempat yang disediakan oleh pihak Humas Polda Sulsel adalah di lobi utama kantor Polda Sulsel. Kemudian para awak media mengatur sendiri letak dari pengambilan gambar untuk masing-masing media yang telah hadir mengikuti kegiatan dari konferensi pers. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sub Bidang Pengelola Informasi dan Dokumentasi (Kasubbid PID) Polda Sulsel Bapak Akbp. Sobrin Soeleman:

“Kita membangun sarana dan prasarana yang kita miliki, misalnya seperti melakukan video konferens, itu merupakan informasi juga yang akan kita sampaikan kepada masyarakat”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Muh. Arsyad Kompol, Kasubbid Penmas, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 11 Februari 2020.

<sup>13</sup>Sobrin Soeleman Akbp, Kasubbid Pid, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

Membangun sarana dan prasana untuk media memanglah sangat diperlukan untuk media, dikarenakan media memang perlu akan hal tersebut dan merupakan hal yang sudah sering terjadi.

### **3. Memanfaatkan SDM di Bidang Humas.**

Kantor Polda Sulsel tentunya sudah memiliki Bidang SDM tsendiri, sama halnya dengan di bidang Humas Polda Sulsel. Anggota yang ada di dalam Bidang Humas tentunya harus menguasai bidang humas karena jika tidak suatu saat nanti ketika anggota berada di luar atau berada di lapangan dan bertemu dengan masyarakat kemudian ada masyarakat yang bertanya ke anggota polri, tentunya anggota tersebut harus memberikan jawaban yang tepat dan sesuai standar dari informasi yang ada di Humas Polda Sulsel. Kepala Sub Bidang Pengelola Informasi dan Dokumentasi (Kasubbid PID) Polda Sulsel Bapak Akbp. Sobrin Soeleman:

“Melihat kita banyak memiliki sumber daya di Humas tentunya SDM kita ini harus mampu menguasai bidang ini”<sup>14</sup>

Sumber daya manusia di kantor Humas Polda Sulsel perlu dibekali dengan ilmu kehumasan dan melihat bagaimana Humas memanfaatkan Sumber daya manusia yang ada di Polda Sulsel khususnya di Bidang Humas.

### **4. Membuka Ruang Komunikasi.**

Humas Polda Sulsel adalah salah satu bidang yang dekat dengan masyarakat, banyak berinteraksi dengan masyarakat dan juga para wartawan. Membuka ruang komunikasi adalah strategi yang paling cocok digunakan di bidang humas karena ketika masyarakat ataukah ada mahasiswa yang ingin melakukan wawancara atau ingin mengetahui tentang bidang humas, maka anggota yang ada di bidang humas

---

<sup>14</sup>Sobrin Soeleman Akbp, Kasubbid Pid, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

harus membuka ruang komunikasi. Bidang humas Polda Sulsel juga menerima mahasiswa yang ingin magang, memberikan wawasan bagaimana cara kerja humas di Kantor Polisi.

### **5. Menjadi Agen Kehumasan.**

Setiap anggota Polri merupakan agen kehumasan. Menjadi agen kehumasan merupakan strategi yang menguntungkan masyarakat ketika ingin mendapatkan informasi-informasi dari kantor Polda Sulsel ataupun informasi-informasi dari Bidang Humas Polda Sulsel. Menyampaikan data informasi kepada masyarakat tentunya adalah informasi yang positif, informasi yang dapat menguntungkan atau menggambarkan citra yang baik di Polda Sulsel. Informasi yang disampaikan atau disajikan juga bukan hanya sekedar informasi. Harus sesuai dengan kriteria publikasi umum 5 W + 1 H. Kepala Sub Bidang Pengelola Informasi dan Dokumentasi (Kasubbid PID) Polda Sulsel Bapak Akbp. Sobrin Soeleman:

“Setiap anggota Polri itu menjadi agen kehumasan, ketika anggota berada di lapangan dan ada masyarakat yang bertanya kepada anggota. Misalnya ada yang bertanya ke anggota ketika ada kejadian pelanggaran di lalu-lintas, pak itu kenapa bisa melanggar? Tentu saja anggota harus tahu, dia harus tahu semuanya, tetapi dia tahu itu bukan hanya sekedar tahu atau asal-asal tahu, harus memang cari apakah benar si pelanggar itu melanggar, nah barulah anggota itu disebut dengan agen kehumasan”<sup>15</sup>

Setiap anggota Polri yang ada di kantor Polda perlu mengetahui informasi apa saja yang akan diberikan kepada masyarakat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

---

<sup>15</sup>Sobrin Soeleman Akbp, Kasubbid Pid, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

## 6. Pemolisian Media Sosial

Strategi ini merupakan strategi yang mengikuti zaman, pada dasarnya teknologi berkembang seiring berjalannya waktu dan zaman. Humas Polda Sulsel mengambil acuan bahwa pemolisian media sosial adalah strategi yang menguntungkan. Anggota polri yang ada di humas tentunya dipermudah dalam mengakses informasi atau memberikan informasi kepada masyarakat, dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk mempublikasikan informasi. Memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang membutuhkan informasi yang terkait dengan kantor Polda Sulsel. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sub Bidang Pengelola Informasi dan Dokumentasi (Kasubbid PID) Polda Sulsel Bapak Akbp. Sobrin Soeleman:

“Kemudian strategi yang ke-enam yaitu pemolisian media sosial. Kita sekarang ini ada di zaman teknologi yang maju, sudah banyak sekali macam-macam *Gedget* nah anggota polisi harus tahu semua itu dan harus mengikuti perkembangan zaman yang sekarang ini terjadi”<sup>16</sup>

Cara Humas mengenal dan menghadapi pers harus dilakukan melalui pendekatan secara personal dengan mengadakan sarasehan dengan insan pers dan adanya saling keterbukaan antara Humas dengan Wartawan, tidak ada rasa ketakutan menghadapi media karena media merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam penerapan strategi sudah diketahui bahwa ketika melakukan sebuah penerapan maka akan timbul suatu masalah. Masalah yang dimaksud adalah hal yang tidak terlalu menghambat atau menghalangi proses suatu kejadian yang dilakukan. Humas Polda Sulsel mendapat suatu masalah ketika menerapkan strategi. Adapun masalah yang sering terjadi ialah ketika Bid Humas

---

<sup>16</sup>Sobrin Soeleman Akbp, Kasubbid Pid, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

Polda Sulsel telah menetapkan jam atau waktu untuk mengadakan konferensi pers ada saja wartawan yang datang tidak tepat waktu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sub Bidang Penerangan Masyarakat (Kasubbid Penmas) Bapak Kopol.

Muh. Arsyad:

”Saya yakin masalah itu pasti ada tapi masalah tersebut masih bisa diatasi, salah satu masalah yang biasa kita hadapi itu adalah masalah yang kecil tetapi itu tidak menghambat kegiatan daripada konferensi pers yaitu kehadiran awak media yang tidak tepat waktu. Kadang kita mengerti dengan hal itu mungkin dalam perjalanan menuju Kantor mereka ada hambatan dijalanan, mungkin memang karena jarak kantor mereka lumayan jauh dari kantor Polda dan atau ada kegiatan mereka yang bertepatan dengan kegiatan kami. Sehingga kita harapkan umpunya sekian banyak media yang hadir dan ada yang terlambat datang itu tidak mengurangi daripada maksud dan tujuan dari berita atau informasi yang akan kita sampaikan kepada masyarakat.”<sup>17</sup>

Hambatan-hambatan yang sering kali Humas Polda Sulsel hadapi tidak menghambat daripada penerapan strategi karena Humas dan media memiliki atau mempunyai atau saling membutuhkan satu sama lain. Humas Polda Sulsel membutuhkan saluran untuk menyampaikan informasi, media membutuhkan informasi untuk disampaikan kepada masyarakat.

### ***C. Proses Pengelolaan Data Informasi dalam Pembuatan Press Release Di Humas Polda Sulsel.***

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses atau suatu cara mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proseslah yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan

---

<sup>17</sup> Muh. Arsyad Kopol, Kasubbid Penmas, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel 11 Februari 2020.



pengawasan pada semua hal-hal yang terlibat dalam suatu pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian suatu tujuan.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo, pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.<sup>18</sup> Dalam buku *Konsep Sistem Informasi*, The Liang Gie mendefinisikan bahwa data adalah hal, peristiwa atau kenyataan lain apapun yang mengandung sesuatu pengetahuan untuk dijadikan dasar guna penyusunan keterangan, pembuatan kesimpulan atau penetapan keputusan.<sup>19</sup>

Pengelolaan data atau pengolahan data adalah manipulasi data ke dalam bentuk yang lebih berarti yaitu berupa informasi, sedangkan informasi adalah hasil dari kegiatan-kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kegiatan atau peristiwa.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data atau pengolahan data adalah sebuah proses atau sebuah cara dari melakukan kegiatan tertentu untuk mendapatkan hasil atau informasi yang berguna atau mencapai tujuan dari proses.

Setelah melakukan penelitian di Humas Polda Sulsel, peneliti menemukan proses pengelolaan data informasi dalam pembuatan atau dalam penyusunan *Press release*. Seperti yang diketahui bahwa aktivitas Humas secara operasional berada di posisi yang dekat dengan pimpinan, tidak hanya dekat dengan pimpinan, Aktivitas Humas juga dekat dengan substansi-substansi yang ada di suatu lembaga atau organisasi agar mencapai tujuan atau mempermudah kegiatan daripada Humas di

---

<sup>18</sup>Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 24.

<sup>19</sup>Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), h. 3.

<sup>20</sup>Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*, h.6.

lembaga. Ada beberapa proses yang dilakukan oleh pihak Humas Polda Sulsel dalam mengkaji atau mengumpulkan bahan-bahan yang akan dijadikan sebuah *Press release*. Adapun proses yang dilakukan yaitu:

### **1. Menjalin Kerja-sama antar Bidang di Kantor Polda Sulsel.**

Menjalin kerja-sama atau menjalin hubungan dengan bidang yang ada di dalam kantor Polda Sulsel merupakan proses awal dari mengelolah data-data ketika ingin membuat atau menyusun isi dari *Press release*. Sudah sangat jelas bahwa kerja-sama antar bidang merupakan hal yang wajib untuk mencapai tujuan daripada bidang Humas Polda Sulsel. Memperoleh data dari bidang lain yang ada di Polda Sulsel adalah tugas dari aktivitas Humas itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Urusan Penerangan Umum (Kaur Penum) Bapak Kopol. Sudirno:

“dalam proses pengelolaan data informasi itu kita membangun kerja-sama antara sub bidang atau satker-satker (satuan kerja) yang ada di kantor Polda Sulsel dan kadang-kadang juga di jajaran-jajaran Polres (Kepolisian Resor).”<sup>21</sup>

Tidak hanya di kantor Polda Sulsel tetapi di semua satuan kerja Polri yang ada di Sulawesi Selatan. Menjalin kerjasama adalah strategi yang dapat bermanfaat guna mempermudah kerja dari Humas Polda Sulsel dalam pengelolaan data informasi untuk membuat *Press release*.

### **2. Sub Bidang PID (Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi) mengumpulkan data antar bidang.**

Setelah hubungan antara bidang Humas dengan bidang lain yang ada di kantor Polda Sulsel terjalin kerja-sama maka selanjutnya apabila terjadi suatu peristiwa yang ada di masyarakat dan peristiwa tersebut sudah ditangani oleh pihak berwajib atau kepolisian dan sudah menjadi sebuah kasus di bidang lain yang ada di kantor Polda

---

<sup>21</sup>Sudirno Kopol, Kaur Penum, Wawancara, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

Sulsel, maka anggota Humas dari subbidang PID melakukan atau mencari data-data dari kasus tersebut di bidang yang menangani kasus dan kemudian mengelolah data, menyusun data dan mengkaji data-data yang di dapatkan menjadi sebuah informasi yang bernilai berita dan menjadi *Press release*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kasubbid PID Bapak Akbp. Sobrin Soeleman:

“Apabila terjadi sesuatu tindak pidana atau masalah yang terjadi di masyarakat, kita tentunya mengumpulkan data terlebih dahulu. Kita ambil contoh kasus ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) datanya kita minta di bidang Reskrimsus, kemudian mereka memberikan kita data-data dari kasus pelanggaran ITE tersebut dan kemudian datanya kita kelola.”<sup>22</sup>

Proses pembuatan suatu *Press release* di Humas Polda Sulsel ialah dengan cara manual. Mencari data-data di satker yang menangani suatu kasus dan kemudian memberikan kepada Bidang Humas untuk dikaji dan diolah data informasinya sehingga terbentuk menjadi *Press release*. Terkadang Humas Polda Sulsel menjemput bola sendiri, maksud dari menjemput bola yaitu Pihak Humas Polda Sulsel mencari sendiri dan mengkaji sendiri data-data dari suatu kejadian atau kasus yang terjadi di masyarakat dari nol atau dari awal kemudian dikaji sehingga menjadi suatu *Press release*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Urusan Penerangan Umum (Kaur Penum) Bapak Kompol. Sudirno:

“Cara pembuatannya itu kita manual saja begitu, maksudnya kalau kita mengumpulkan data dan kitakan biasanya mengumpulkan data kan dari PID, dari Pak Sabrin, tapi kadang-kadang kita jemput bola, kita mengolah data tersebut mulai dari awal kejadian tersebut sampai jelas bagaimana kejadian dari kasus tersebut dan disinikan juga sudah ada bidangnya masing-masing jadi kita tinggal memberitakan saja.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Sobrin Soeleman Akbp, Kasubbid Pid, Wawancara, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

<sup>23</sup>Sudirno Kompol, Kaur Penum, Wawancara, Makassar: Kantor Polda Sulsel 10 Februari 2020.

Setelah bidang Pid mendapatkan data-data dari satker yang ada di kantor Polda Sulsel selanjutnya ialah memberikan data-data tersebut ke Sub Bidang yang ada di Bidang Humas Polda Sulsel yaitu Sub Bidang Penerangan Masyarakat (Subbid Penmas).

### **3. Memberikan Data ke Sub Bidang PENMAS (Penerangan Masyarakat).**

Setelah data dikelola dengan baik dan telah memenuhi kriteria untuk dijadikan *Press release* maka selanjutnya data yang telah diberikan oleh Subbidang Pid dikaji ulang lagi dan diperhatikan. Kasubbid Penmas selaku pimpinan dari bidang ini memeriksa dan memberikan data tersebut kepada bagian yang mempunyai tugas untuk memperindah dan mudah untuk dibaca dan diterima oleh masyarakat, dalam hal ini yang dimaksud adalah Kaur Penum (Penerangan umum). Kaur Penumlah yang membuat *Press release* dan memberikan *Press release* ke para awak wartawan yang ingin mengikuti kegiatan Konferensi Pers di kantor Polda Sulsel. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sub Bidang Penerangan Masyarakat (Kasubbid Penmas)

Bapak Kopol. Muh. Arsyad:

“Jadi yang pertama mendapatkan data daripada *press release* adalah subbidang Pid, kemudian setelah data yang dikumpulkan oleh Pid, istilahnya bahan yang akan dibuat *press release* maka selanjutnya diserahkan kepada Kasubbid Penmas, nah Subbid Penmas ini yang memberikan *press release* kepada publik atau masyarakat atau kepada media, baik itu media online, media elektronik, dan media cetak, itu alurnya.”<sup>24</sup>

Setelah data-data daripada isi *Press release* cukup memenuhi informasi dari suatu kejadian selanjutnya akan diberikan kepada awak media dan Humas Polda Sulsel melakukan kegiatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan yang menjadi saluran yaitu media dan nama dari kegiatan tersebut ialah Konferensi Pers.

---

<sup>24</sup>Muh. Arsyad Kopol, Kasubbid Penmas, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 11 Februari 2020.

#### **4. Memberikan *Press Release* Kepada Media dan Melakukan Kegiatan Konferensi Pers.**

Setelah semua data sudah lengkap proses selanjutnya ialah memberikan *Press release* kepada media. Setelah itu Humas Polda Sulsel melakukan kegiatan konferensi pers yang dengan hal ini informasi akan disampaikan kepada masyarakat melalui media-media yang telah bekerjasama dengan Humas Polda Sulsel. Kasus yang dijadikan kegiatan Konferensi pers ialah kasus yang diperbincangkan oleh masyarakat banyak dan menjadi suatu permasalahan yang titik terang nya harus melakukan kegiatan konferensi pers dan kegiatan tersebut dilakukan diberbagai tempat di kantor Polda Sulsel atau di kantor polisi kabupaten kota. Adapun kasusnya tergantung dari kasus yang ada di dalam isi *Press release*. Apabila *Press release* membahas tentang penyalahgunaan Narkoba (Narkotika, psikotropika, dan obat terlarang) maka kegiatan konferensi pers akan dilakukan di ruangan bidang Direktorat Narkoba. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Urusan Penerangan Umum (Kaur Penum) Bapak Kopol. Sudirno:

“Nah ketika *Press release* sudah ada, data-datanya sudah lengkap, barulah kita beikan ke awak media dan awak medialah yang memperindah lagi narasinya agar menjadi lebih menarik perhatian masyarakat dan disebarkan atau disampaikan berita tersebut dan ketika melakukan kegiatan konferensi pers itu tempatnya tergantung daripada satker atau bidang yang menangani kasus dari konferensi pers karena dia yang mempunyai sumber data informasi yang ada di dalam isi *Press release* tersebut.”<sup>25</sup>

Sebelum melakukan konferensi pers pihak Humas Polda Sulsel sebelumnya sudah memberikan *Press release* kepada pihak media agar nanti ketika proses daripada kegiatan konferensi pers berlangsung pihak media sudah menyiapkan

---

<sup>25</sup>Sudirno Kopol, Kaur Penum, Wawancara, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

pertanyaan-pertanyaan yang tidak lepas dari data-data yang ada di dalam *Press release*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Urusan Penerangan Umum (Kaur Penum) Bapak Kopol. Sudirno:

“Jadi begini, kita kalau ingin mengadakan suatu konferensi pers atau sebelum kita melaksanaka kegiatan tersebut kami terlebih dahulu sudah memberika *Press release* kepada awak media atau kepada wartawan, otomatis kan wartawan membaca, nas setelah membaca nanti ketika proses kegiatan konferensi pers berlangsung terdapat sesi tanya-jawab, nanti mereka memberikan pertanyaan kemudian kita jawab sesuai dengan data-data daripada *Press release*.”<sup>26</sup>

Adapun ketika dalam proses melakukan kegiatan konferensi pers Humas Polda Sulsel. Informasi yang disampaikan tidak memuaskan atau kurang maksimal dari awak media dan kemudian awak media memberikan pertanyaan lanjutan kepada pihak Humas Polda Sulsel terkait ketidakpuasan dari pemberian informasi dalam data *Press release* Humas Polda Sulsel memberikan pernyataan bahwa kejadian atau kasus yang di konferensi perskan merupakan kasus berkelanjutan yang di mana orang yang menjadi tersangka di suatu kasus belum tertangkap oleh pihak Kepolisian atau masih dalam tahap penyelidikan maka akan ada laporan kemajuan dan konferensi pers lanjutan terkait hal tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Urusan Penerangan Umum (Kaur Penum) Bapak Kopol. Sudirno:

“Walaupun yang ditanyakan mungkin belum bisa dijawab pada saat konferensi perss sudah berlangsung itu pastinya kasus tersebut masih dalam tahap pendalaman penyelidikan, mungkin pada saat itu nanti ada konferensi pers laporan kemajuan, laporan kemajuan yang sifatnya itu berkesinambungan.”<sup>27</sup>

Kegiatan konferensi pers dilakukan untuk memenuhi tujuan daripada fungsi Bidang Humas Polda Sulsel. Konferensi pers dilakukan sebanyak 8x perbulan dan

---

<sup>26</sup>Sudirno Kopol, Kaur Penum, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.

<sup>27</sup>Sudirno Kopol, Kaur Penum, *Wawancara*, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.



sudah menjadi target dari sistem kerja di Bidang Humas Polda Sulsel. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Urusan Penerangan Umum (kaur Penum) Bapak Kopol. Sudirno:

“kalau untuk rata-rata kegiatan konferensi pers itu kami tiap bulannya sudah ditarget yaitu 8x perbulan. Jadi kalau dihitung itu perminggunya rata-rata 2x diadakan konferensi pers. Tapi itupun kalau ada perminggunya, terkadang juga ada yang dalam seminggunya itu sampai 3x, ada juga yang dalam seminggu itu tidak ada konferensi pers, cuman kita maksimalkan dan target dalam 1 bulan itu 8x melakukan konferensi perss.”<sup>28</sup>

Bidang Humas Polda Sulsel dalam melaksanakan tugas perbulan memang bisa dibilang sudah bekerja dengan baik karena dalam perbulan mematok target untuk melakukan kegiatan konferensi pers sebanyak delapan kali dalam sebulan. Sudah jelas bahwa proses pengolahan data informasi dalam membuat *Press release* berjalan dengan baik dan ketika mendapatkan suatu kasus yang masih dalam tahap pemeriksaan Humas Polda Sulsel melakukan kegiatan lanjutan sehingga informasi dari kasus tersebut dapat sempurna dan bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat yang membutuhkan informasi dari Humas Polda Sulsel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

---

<sup>28</sup>Sudirno Kopol, Kaur Penum, Wawancara, Makassar: Kantor Polda Sulsel, 10 Februari 2020.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Strategi Penggunaan *Press Release* Humas Polda Sulsel dalam Menyampaikan Informasi”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang digunakan oleh Humas Polda Sulsel adalah, 1) Bermitra dengan media. Humas menjalin hubungan dengan media agar *Press release* dapat tersampaikan. 2) Membangun sarana dan prasarana. Humas menyediakan sarana dan prasarana untuk memudahkan pihak media dalam mendapatkan *Press Release*. 3) Memanfaatkan SDM di bidang Humas dengan meningkatkan kualitas anggota untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan kegiatan Humas Polda Sulsel. 4) Membuka ruang komunikasi terhadap siapa saja yang membutuhkan informasi. 5) Menjadi Agen Kehumasan. Setiap anggota Polri diharapkan menjadi agen daripada Humas. 6) Pemolisian Media Sosial. Setiap instansi memanfaatkan kegunaan daripada media sosial, begitupun dengan kantor Humas Polda.
2. Adapun proses pengelolaan data informasi dalam pembuatan *Press release* di Humas Polda Sulsel adalah, 1) Menjalinkan kerjasama antar bidang di kantor Polda Sulsel. 2) Sub Bidang PID mengumpulkan data antar bidang. 3) memberikan Data ke Sub Bidang PENMAS. 4) Memberikan *Press release* kepada media dan melakukan kegiatan konferensi pers.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Dari penelitian yang penulis lakukan pada Humas Polda Sulsel dalam menggunakan *Press release* untuk menyampaikan informasi maka diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis, sebagai bahan informasi bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian atau riset lain, diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam bidang komunikasi. Terutama di bidang Hubungan Masyarakat.

- a. Humas dalam menjalankan peran dan fungsinya agar lebih maksimal dan lebih kreatif dalam penyebarluasan informasi di masyarakat sehingga peranan fungsi Humas dapat lebih berkembang dan lebih maksimal lagi.
- b. Keberadaan Humas dalam struktur kantor Polda Sulsel diharapkan dapat menyediakan tempat ketika para awak wartawan hadir di tempat konferensi pers dan lebih teratur lagi posisi dan tempat bagi pengambilan gambar saat konferensi pers berlangsung.
- c. Mempertahankan komunikasi yang telah terjalin dengan masyarakat khususnya pelajar/mahasiswa yang pernah magang di kantor Polda Sulsel dan mempertahankan hubungan dengan satuan kerja yang ada di Kantor Polda Sulsel.

Penulis mengharapkan agar penelitian ini tidak hanya sampai di sini melainkan penulis berharap semoga masih banyak lagi ilmuwan-ilmuan yang melanjutkan penelitian ini khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro. M. Linggar, *Teori & Profesi Kehumasan*, Cet.I Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Abu Achmad dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ardianto. Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Cet II Edisi Revisi Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arkam, Amalia Megawati. “, “Analysis of The Strategy of Using Social Media in Reducing The Dissemination of Hoax Information by The Public Relations Departement of South Sulawesi Selatan Police”, *Thesis*, Makassar: Graduate School Hasanuddin University, 2019.
- Atmosudirdjo. Prajudi, *Administrasi dan Manajemen Umum*, Cet.II Jakarta: Ghalia Indonesia 2000.
- Aditrianto, Ridho. “Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Grobogan Dalam Melaksanakan Publisitas”, *Skripsi*. Surakarta: Fak. Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Dapartemen Agama, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, Jakarta: Almahira, 2015.
- Effendy. Onong Uchjana , *Hubungan masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- F. Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hamka, Wahyudin. “Strategi Humas Kanwil Kementrian Agama Sulawesi Selatan dalam Penyebarluasan Informasi Melalui Media Online”. *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016.
- Idrus. Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta; Erlangga, 2010.
- Kriyantono. Rachmat, *Public Relations Writing: Media Public Relations Membangun Citra Korporat*, Cet.I Jakarta: Kencana, 2008.
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Edisi Revisi, Jakarta: ANDI.
- Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, Cet.I Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Moleong. Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.XXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2008

- Nurjaman, Kadar Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation: Bahan untuk Mahasiswa, Birokrat, dan Praktisi Bisnis*, Cet.I Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Mustafa, Nurfaidah Rezky. “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar”, *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017.
- Prihatama, Novanda Agung. “Strategi Humas Polda Jateng dalam Membangun Hubungan Baik dengan Media”, *Skripsi*. Semarang: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2011.
- Ruslan. Rusady *Manajemen Public Relations*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Ruslan. Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Edisi revisi dan diperluas. n.p.: Fajar Interpretama Mandiri, Inc., 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kualitatif, dan R&D*, Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suprawoto, *Government Public Relations: Perkembangan & Praktik di Indonesia*, Cet I Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sudaryono, *Metode Penelitian*, Cet.1, Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sutabri. Tata, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Umam. Khaerul, *Komunikasi & Public Relation: Bahan untuk Mahasiswa, Birokrat, dan Praktisi Bisnis*, Cet.I Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Widjaja. H.A.W, *Komunikasi : Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

# LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## Lampiran I

### Pedoman Wawancara

#### Strategi penggunaan *Press Release* Humas Polda Sulsel Dalam Menyampaikan Informasi

1. Bagaimana proses pengelolaan data informasi dalam pembuatan *Press release* Humas Polda Sulsel?
2. Bagaimana strategi Humas Polda Sulsel dalam menggunakan *Press release* untuk mempublikasikan atau menyampaikan informasi kepada publik?
3. Dalam penerapan strategi, apakah ada masalah atau hambatan dalam proses pengelolaan data informasi dalam pembuatan *Press release*?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?

## Lampiran II

### Dokumentasi



Wawancara dengan Kasubbid Penmas Bapak Kopol. Muh. Arsyad



Wawancara dengan Kaur Penum Bapak Kopol. Sudirno







Wawancara dengan Kasubbid PID Bapak Akbp. Sobrin Soeleman

## Lampiran III

Contoh *Press Release*

  
 KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
 DAERAH SULAWESI SELATAN  
 BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT

  
**PRESS RELEASE**  
**KASUS INFORMASI TRANSAKSI ELEKTRONIK (ITE)**  
 Nomor : Bid Humas - /IX/HUM.3.4.4/2019/Bid Humas  
 Polda Sulsel, /IX/2019

**I. DASAR :**

1. Undang-undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

**II. TERSANGKA :**

1. Nama	: AG(pemilik akun Twitter @AgusMatta2)
Tempat tanggal lahir	: -
Jenis kelamin	: Laki2
Suku	: -
Agama	: -
Pekerjaan	: Karyawan swasta
Alamat	: Kota Makassar

**KRONOLOGIS SINGKAT :**

Berdasarkan Laporan Informasi yang diperoleh dari Direktorat Cyber Crime Bareskrim Polri bahwa pada Hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019 akun Twitter

salah satu media pemberitaan Internasional yaitu Al Jazeera News melalui akun Twitter @AJENews mengupload foto dimana nampak Anggota TNI dan POLRI yang sedang mengamankan aksi demonstrasi warga Papua, pada postingan tersebut Al Jazeera News @AJENews, menambahkan kalimat "At least six protesters and one military officer were killed and several others wounded in west Papua after authorities clashed with demonstrators, witnesses say aje.io/4jg67" namun pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019 Lelaki AG. Melalui akun twitter miliknya @AgusMatta2 membalas / me-ReTwitt konten tersebut dan menambahkan kalimat "Usir semua mahasiswa N Pemuda monyet Papua kembali Papua. Setelah itu kami rakyat NKRI Siap tenggelam hancurkan", sehingga kemudian tim analis subdit 5 cyber crime Ditreskrimsus Polda Sulsel melakukan penyelidikan terhadap pemilik akun Twitter "@AgusMatta2" tersebut, dari hasil analisa ditemukan identitas berinisial AG. yang beralamat di Kota Makassar, dan setelah lelaki berinisial AG. tersebut diamankan pada Handphone miliknya ditemukan akun Twitter yang sama yang bernama "@AgusMatta2" disertai pengakuan dari yang bersangkutan bahwa benar dirinya telah memposting ulang konten yang bermuatan rasa kebencian atau permusuhan terhadap kelompok atau antargolongan (SARA) seperti tersebut diatas.

#### V. PASAL YANG DI SANGKAKAN

Pasal 45A ayat (1) Jo. Pasal 28 ayat (2) UU RI No. 19 tahun 2016 tentang perubahan atas UU RI. No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), yaitu Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) diancam dengan ancaman pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Alqadri Nasution adalah nama lengkap dari penulis. Lahir di Kabupaten Bulukumba, 14 Januari 1998. Penulis adalah anak ketiga dari pasangan H. Nasution Abu, A.Md dan Martah Thalib, S.Sos. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari TK Al-Ariyad, kemudian SD 03 Kasimpureng Bulukumba, kemudian pendidikan di SMP Negeri 1 Bulukumba, SMA Negeri 08 Bulukumba dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Alauddin Makassar dengan Jurusan Ilmu Komunikasi, Selama kuliah, penulis menjadi salah satu *Crew* di Radio Syiar 107.1 FM sebagai *Announcer*. Selanjutnya bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi. Selain itu, penulis bergabung di organisasi Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Bulukumba tahun 2014 sampai sekarang.

Motivasi terbesar penulis adalah menjadi anak yang bisa membahagiakan kedua orang tua dan bisa bermanfaat bagi negara dan bagi orang lain dengan cara terus bersungguh-sungguh dalam berusaha dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan bernilai positif dikalangan masyarakat.